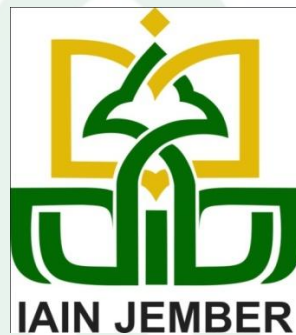


**UPAYA GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN BUDAYA
SHALAT BERJAMAAH SISWA KELAS VII DI MADRASAH
TSANAWIYAH ALBAROKAH AN-NUR AJUNG JEMBER
TAHUN AJARAN 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Mohammad Robith Al Hasany

NIM: 084 141 484

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
OKTOBER 2018**

**UPAYA GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN BUDAYA
SHALAT BERJAMAAH SISWA KELAS VII DI MADRASAH
TSANAWIYAH ALBAROKAH AN-NUR AJUNG JEMBER
TAHUN AJARAN 2018**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mohammad Robith Al Hasany
NIM. 084 141 484

Disetujui Oleh Pembimbing



Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd
NIP. 19740609200701 1 020

**UPAYA GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN BUDAYA
SHALAT BERJAMAAH SISWA KELAS VII DI MADRASAH
TSANAWIYAH ALBAROKAH AN-NUR AJUNG JEMBER
TAHUN AJARAN 2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 08 November 2018

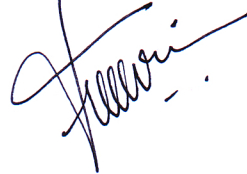
Tim Penguji

Ketua Sidang,



Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd. I.
NIP. 19740905200710 1 001

Sekretaris



Rafiatul Hasanah, S.Pd., M.Pd.
NUP. 20160379

Anggota

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
2. Suparwoto Spto Wahono, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (Al-‘Ankabut: 45)

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Al-‘Ankabut: 45)



* Al-Qur'an. 29: 45.

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk bersyukur. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Bapak dan Ibu terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
2. Kakak-kakakku Faishal Huda Albaihaqi dan Hafidhatul Hikmainy terima kasih atas dukungan moril dan materinya, sudah menjadi kakak sekaligus menjadi sahabat yang baik.
3. Adikku Mohammad Muhtadzi Billah Az-Zuhudy dan Keiysa Bilqis Al Faizah yang sudah menjadi teman dalam memberikan diktean ketika proses penyusunan Skripsi.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah tuhan sekalian alam, Maha di atas Maha, shalawat dan salam kepada sang pembebas manusia dari jaman kebodohan dan kenistaan. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Budaya Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Albarokah An-Nur Ajung Jember Tahun Ajaran 2018.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam

Karya ini adalah merupakan bagian dari cita-cita sebuah tugas yang diemban secara akademis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Namun, bukan berarti ini adalah akhir dari segala proses pencarian, bahkan ini merupakan tolak ukur untuk mengetahui sampai di mana proses itu berjalan dan peneliti yakin karya ini tidak akan terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu menjadi harapan peneliti.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Babun Suharto, MM, selaku Rektor IAIN Jember, yang telah mengorganisir kampus IAIN Jember;
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
4. Bapak Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Bapak Abdul Halim selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember yang telah menerima penulis dengan tangan terbuka untuk melakukan proses penelitian.
6. Bapak Yusuf selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VII yang dengan penuh keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan informasi-informasi yang penulis perlukan.
7. Seluruh Dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2014 khususnya Progam Studi Pendidikan Agama Islam Kelas A11 (*Big Smile For Us*) yang selalu berbagi ilmu yang bermanfaat.
9. Seluruh sahabat dan keluarga 3824 Al-Amien Preduan (*Alpend Jember*) yang selalu memberikan saran dan solusi serta bisa menemani penulis ketika proses penyusunan skripsi.
10. Keluarga besar Yayasan Al Barokah An-Nur Khumairoh Ajung Jember.
11. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih

jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 08 November 2018

Mohammad Robith Al Hasany



ABSTRAK

Mohammad Robith Al Hasany, 2018: Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Budaya Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember Tahun Ajaran 2018.

Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember merupakan pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren yang tentunya sangat memperhatikan pendidikan agama, lebih-lebih mengenai fiqih ibadah. Akan tetapi keadaan tersebut tidak serta merta membuat setiap peserta didik mampu mengimplementasikan ibadah dengan baik, sebab masih terdapat siswa yang terlambat dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah 1) Bagaimana Perencanaan Guru Fiqih dalam Upaya Menanamkan Budaya Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember? 2) Bagaimana Pelaksanaan Guru Fiqih dalam Upaya Menanamkan Budaya Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember? 3) Bagaimana Evaluasi Guru Fiqih dalam Upaya Menanamkan Budaya Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara bebas terpimpin, observasi partisipan aktif dan dokumenter. Analisis data deskriptif menggunakan model Miles dan Huberman melalui langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian: 1) Kegiatan shalat dzuhur berjamaah di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember adalah salah satu upaya guru fiqih dalam mengembangkan pembelajaran di kelas VII. Perencanaan guru dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah meliputi terbentuknya program kegiatan, jadwal kegiatan, pengawasan kegiatan, dan absensi kegiatan yang dilakukan secara dadakan dibawah tanggung jawab pengurus organisasi siswa kelas IX, serta diterapkannya tata tertib dalam setiap kegiatan. 2) Dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MTs Al Barokah An-Nur dilaksanakan pada pukul 11:45 WIB dengan pembagian kelompok shalat dan diwajibkan untuk seluruh siswa-siswi serta seluruh guru dan karyawan di lembaga tersebut. 3) Evaluasi guru dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah meliputi absensi daftar hadir siswa, daftar pelanggaran siswa. Sedangkan faktor penghambat kegiatan shalat dzuhur berjamaah ialah pengawasan dari pihak guru madrasah yang masih minim, penanganan yang kurang tepat kepada siswi yang berhalangan (*haid*), sarana tempat wudhu yang kurang memadai walaupun beberapa terfasilitasi. Sedangkan solusinya ialah seharusnya guru diberikan tanggung jawab untuk berperan aktif dalam kegiatan tersebut, membagi kelompok shalat, serta menyediakan kegiatan lain bagi siswi-siswi yang berhalangan.

DAFTAR ISI

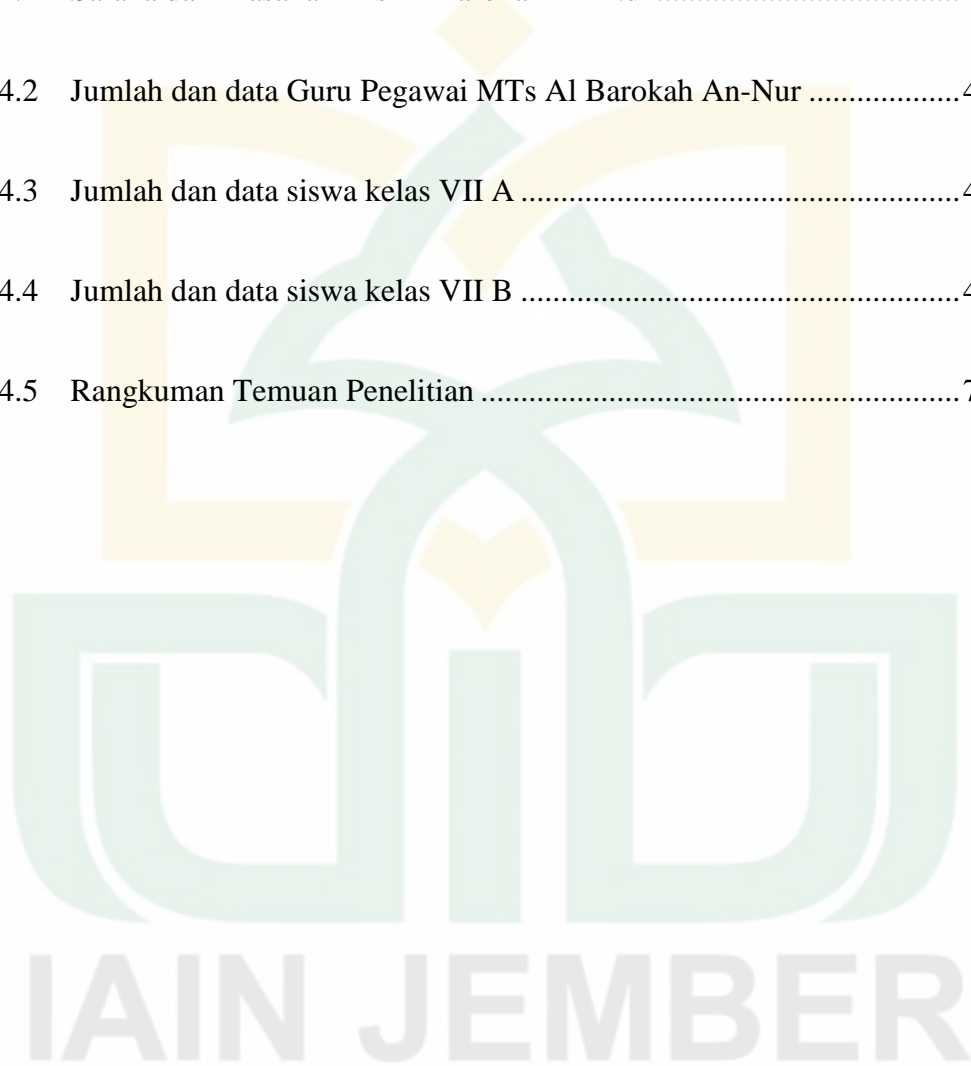
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	95
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Surat Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 : Matrix Penelitian	
Lampiran 3 : Surat Keterangan (Surat Izin dan lain-lain)	
Lampiran 4 : Pedoman Penelitian	
Lampiran 5 : Dokumentasi (Gambar dan Wawancara)	
Lampiran 6 : Biodata Penulis	



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu.....	14
4.1	Sarana dan Prasana MTs Al Barokah An-Nur	47
4.2	Jumlah dan data Guru Pegawai MTs Al Barokah An-Nur	48
4.3	Jumlah dan data siswa kelas VII A	48
4.4	Jumlah dan data siswa kelas VII B	49
4.5	Rangkuman Temuan Penelitian	74



DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal
Lampiran 1 : Surat Keaslian Tulisan	98
Lampiran 2 : Matrix Penelitian.....	99
Lampiran 3 : Surat Keterangan (Surat Izin dan lain-lain)	100
Lampiran 4 : Pedoman Penelitian.....	101
Lampiran 5 : (Gambar dan Dokumentasi Wawancara)	106
Lampiran 6 : Biodata Penulis	109



BAB I

PENDAHULUAN

Pada pendahuluan (BAB I) peneliti akan menyajikan beberapa sub yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Pendidikan dalam konteks yang luas mengarahkan manusia pada perwujudan budaya yang mengarah pada kebaikan dan pengembangan masyarakat, sedangkan pendidikan dalam pandangan Umdirah tumbuh bersamaan dengan munculnya manusia di muka bumi dimana pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan memerlukan pendidikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling hakiki bagi keberlangsungan kehidupan manusia, karena manusia tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan.¹

Keberadaan pendidikan agama Islam di suatu lembaga pendidikan Islam menduduki posisi sangat penting atau prinsip karena pendidikan tersebut mempunyai fungsi yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah serta sumber daya insani yang ada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (seutuhnya kamil) sesuai norma Islam. Agama Islam juga mengajarkan kepada

¹Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: CV Budaya Utama, 2018), 1.

umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi, salah satu diantara ajaran islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi demi terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, akan tetapi yang menjadi permasalahan dalam pendidikan adalah apa yang disampaikan belum tentu dengan baik dan benar diterima oleh subjek didik sebagaimana mestinya. Nabi Muhammad SAW sendiri juga mengalami kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan pendidikan. Allah SWT telah mengingatkan dalam firman-Nya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (An-Nahl : 125)

Artinya: Ajaklah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (bijaksana) dan pelajaran yang baik.² (An-Nahl : 125)

Sekolah sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan seseorang, bahkan dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa salah satu ciri muslim adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan dengan didasari pengetahuan dengan hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya upaya agar pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan

² Al-Qur'an, 16:125.

persiapan yang matang, mendasar, dan terpadu. Jadi guru agama atau guru bidang study agama tidak hanya mengembangkan pengetahuan peserta didik saja akan tetapi memiliki upaya untuk membentuk batin dan jiwanya dengan penanaman ajaran agama Islam, sehingga kelak peserta didik menjadi seseorang yang taat kepada agamanya, dan mempunyai pengetahuan dalam hukum-hukum agama sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Sebagaimana dari hasil wawancara pra penelitian dengan guru mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember, beliau menyampaikan beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapinya. Seperti:

“Ketika memasuki waktu shalat dzuhur siswa/i masih bermain (*handphone, game online, chattingan*) didalam maupun diluar kelas, beberapa siswa-siswi keluar sekolah pada waktu shalat dzuhur, siswa tidur didalam kelas saat shalat dzuhur, sikap berpartisipasi yang kurang dari siswa ketika proses pembelajaran fiqh, program shalat dhuha bersama dan muraja’ah surat-surat pendek untuk siswi yang haid yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran pertama, kemudian untuk pelanggar pada saat pembelajaran fiqh juga diberikan sanksi dengan (menulis istighfar, membaca al-qur’an diruangan guru, menjadi imam shalat dzuhur), beberapa siswa seperti meremehkan materi pembelajaran fiqh saat proses belajar mengajar, siswa/I keluar masuk kelas/izin ketika proses belajar mengajar fiqh, siswa-siswi bermain ke kelas lain ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, maka perlu adanya kreatifitas guru itu sendiri untuk mengatasi masalah yang terjadi agar nantinya peserta didik tidak terbiasa dengan masalah-masalah tersebut dikemudian hari. Dan memang seorang guru memiliki tanggung jawab untuk bisa mengembangkan materi-materi yang telah diajarkan didalam kelas dan menerapkannya diluar kelas atau bahkan pada kehidupan sehari-harinya,

3 Siti Sakinah Muflihah, Skripsi “*Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang*”, [Http://digilib.uin-suka.ac.id/2846](http://digilib.uin-suka.ac.id/2846), 01 Agustus 2018, 21-22.

seperti halnya menanamkan budaya shalat berjamaah yang dilakukan secara terus menerus, mengaji Al-Qur'an, shalat berjamaah dhuha, shalat berjamaah dzuhur, kegiatan ceramah (kultum) selepas shalat dzuhur pada hari tertentu, berpakaian rapi, bertutur kata yang baik dan sopan, serta kegiatan keagamaan lainnya.”⁴

Oleh karena itu, budaya shalat berjamaah adalah salah satu solusi dan syarat penunjang terbentuknya peserta didik yang memiliki sikap yang religius dan berintelektual. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fiqh kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember.

Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Jember yang mampu mengembangkan materi pelajaran agama Islam yakni materi-materi pembelajaran fiqh dengan cara menerapkan materi tersebut dalam sebuah kegiatan keagamaan yang terencana dan terkonsep dengan melibatkan guru-guru bidang study lain dan pengurus organisasi siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran. Dimana dalam kegiatan keagamaan tersebut terdapat beberapa budaya Islami yang memang dianjurkan Oleh Nabi Muhammad Saw.

Berpijak dari permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Budaya

⁴ Yusuf, *Wawancara*, Jember, 16 Juli 2018.

Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember Tahun Ajaran 2018.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan guru fiqih dalam upaya menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan guru fiqih dalam upaya menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember?
3. Bagaimana evaluasi guru fiqih dalam upaya menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan guru fiqih dalam upaya menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan guru fiqih dalam upaya menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember.

⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 73.

3. Mendeskripsikan evaluasi guru fiqih dalam upaya menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang upaya guru fiqih dalam menanamkan budaya shalat berjamaah yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan dan karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah yang benar sesuai dengan prosedur penelitian.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran fiqih untuk diterapkan pada masa yang akan datang.

b. Bagi MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah sebagai bentuk evaluasi dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilembaga tersebut.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi dan inspirasi dalam mengembangkan mata pelajaran fiqih dengan menanamkan budaya shalat berjamaah dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk untuk menunjukkan eksistensi keserjanaan seseorang serta refrensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuannya.
- 2) Memberikan motivasi bagi generasi penerus, dan dapat bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya keilmuan serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.
- 3) Menambah kekayaan pustaka di lembaga dimana penulis menempuh pendidikan yakni IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun istilah –istilah yang perlu di definisikan adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru Fiqih

Upaya adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan atau sesuatu yang ingin dicapai.

Guru Fiqih adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi fiqih yang berkaitan dengan hukum-hukum *'alamiy* (praktis)

yang diambil dari dalil-dali *tafsiliy* (terperinci) maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.

Maka yang dimaksud upaya guru fiqih dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang ingin dicapai dalam bidang studi fiqih yang diberikan oleh guru kepada siswa Madrasah Tsanawiyah yang berisi tentang pengetahuan hukum-hukum Islam, sebagai dasar umat Islam untuk menjalankan ibadah dengan baik dan benar dalam kehidupannya.

2. Budaya Shalat Berjamaah

Budaya adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga sukar untuk diubah

Sedangkan shalat berjamaah adalah ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam dan diikuti oleh makmum.

Dengan demikian, budaya shalat berjamaah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan sudah menjadi kebiasaan dalam hal melakukan ibadah shalat secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang imam shalat dan diikuti oleh para makmum shalat yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

3. Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Budaya Shalat Berjamaah

Yang dimaksud dengan Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Budaya Shalat Berjamaah dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang ingin dicapai oleh seorang guru bidang studi guna dapat menanamkan kebiasaan

shalat bersama-sama secara rutin yang dilakukan sehari-hari dalam kehidupannya. Hal ini telah dilaksanakan oleh seorang guru Fiqih di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember berupa kegiatan shalat dzuhur berjamaah sebuah kegiatan keagamaan yang dikembangkan diluar pembelajaran di dalam kelas.

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada kelas VII, karena kelas VII merupakan siswa-siswi yang sangat membutuhkan dasar-dasar tata cara pelaksanaan shalat dan pengalaman-pengalaman secara langsung guna mengetahui manfaat dari shalat secara berjamaah, dan juga membiasakan sejak dini pada siswa kelas VII sangat diperlukan karena agar kelak ketika mereka dewasa sudah terbiasa memosisikan dirinya dengan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakannya sesuai dengan perintah yang diwajibkan oleh agamanya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁶ Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut.

Bab satu, pendahuluan yang membahas tentang pokok pikiran yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang mengantarkan pada pembahasan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan, yang membahas tentang landasan teori tentang upaya guru fiqih dalam menanamkan budaya shalat berjamaah. Dalam bab ini penulis membagi sub pokok bahasan yang masing-masing memiliki pembahasan tersendiri. Yaitu terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori yang membahas mengenai pengertian guru, tugas pokok guru, ruang lingkup mata pelajaran fiqih, selanjutnya mengenai teori budaya shalat berjamaah yang meliputi pengertian, pembagian waktu shalat, keutamaan dan fadilah shalat berjamaah.

Bab tiga, metode penelitian merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, pembahasan merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan. Dalam bab ini peneliti membahas mengenai Perencanaan Guru Fiqih dalam Upaya Menanamkan Budaya Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember, Pelaksanaan Guru Fiqih dalam Upaya Menanamkan Budaya Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember, Evaluasi Guru Fiqih

dalam Upaya Menanamkan Budaya Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember, serta Faktor pendukung dan penghambat Guru Fiqih dalam Upaya Menanamkan Budaya Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember.

Bab kelima, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada kajian kepustakaan (BAB II) peneliti menyajikan beberapa sub, yaitu: *pertama*, penelitian terdahulu yang berfungsi untuk membuktikan bahwa penelitian benar-benar belum diteliti di IAIN Jember. *Kedua*, kajian teori yang berfungsi untuk menyediakan kerangka konseptual atau teori yang direncanakan.

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dilakukan dengan tujuan agar bisa dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain.

1. Badri. 2017. Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas VII Mts Syirkah Salafiyah Jenggawah Jember. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti terdahulu meneliti tentang, 1) peran guru fiqih dalam meningkatkan keterampilan bacaan shalat siswa adalah sebagai pembimbing, 2) peran guru fiqih dalam meningkatkan keterampilan gerakan shalat siswa sebagai pelatih. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah 1) peran guru fiqih dalam menanamkan budaya shalat berjamaah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang guru mata pelajaran fiqih, menggunakan

pendekatan penelitian kualitatif, analisis datanya menggunakan kualitatif deskriptif.

2. Siti Arbaiyah. 2016. Model Pembelajaran Keagamaan Berbasis Masjid dalam Meningkatkan Ibadah Siswa di SMP Al-Baitul Amien Jember. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti terdahulu meneliti tentang, 1) Implementasi pembelajaran keagamaan berbasis masjid dalam meningkatkan ibadah mahdhah, 2) Implementasi pembelajaran keagamaan berbasis masjid dalam meningkatkan ibadah ghairu mahdhah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah 1) upaya guru mata pelajaran fiqih dalam menanamkan budaya shalat berjamaah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang ibadah, metode penelitian kualitatif.
3. Novi Susanti. 2014. Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di Smp Islam Durenan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu meneliti tentang peningkatan dalam kedisiplinan shalat berjamaah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menanamkan budaya shalat berjamaah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang upaya guru mata pelajaran Fiqih, menggunakan

pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel: 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Badri. (2017)	Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas VII Mts Syirkah Salafiyah Jenggawah Jember	a. Mengkaji tentang upaya guru Fiqih b. Analisis datanya menggunakan kualitatif deskriptif	a. Peneliti terdahulu meneliti peningkatan keterampilan bacaan shalat, dan keterampilan gerakan shalat. Sedangkan peneliti adalah upaya menanamkan budaya shalat berjamaah
2	Siti Arbaiyah. (2016)	Model Pembelajaran Keagamaan Berbasis Masjid dalam Meningkatkan Ibadah Siswa di SMP Al-Baitul Amien Jember	a. Meneliti tentang ibadah b. Analisis datanya menggunakan kualitatif deskriptif c. Teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi	a. Peneliti terdahulu meneliti model pembelajarandalam meningkatkan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Sedangkan peneliti adalah upaya menanamkan budaya shalat berjamaah
3	Novi Susanti (2014)	Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di Smp Islam Durenan	a. Meneliti guru fiqih b. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi	a. Peneliti meneliti upaya penanaman budaya shalat berjamaah sedangkan peneliti terdahulu tentang kedisiplinan shalat b. Menggunakan pendekatan penelitian lapangan

B. Kajian Teori

a. Guru

Di dunia pendidikan istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut “digugu” dan “ditiru”. “Digugu” dalam arti, segala ucapannya dapat dipercayai. “ditiru” dalam arti, segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Berdasarkan pandangan tersebut, siapapun orangnya sepanjang ucapannya dapat dipercaya dan tingkah lakunya dapat menjadi panutan bagi masyarakat, ia patut menyandang predikat sebagai guru.⁷

Selain itu, guru memiliki lima tugas pokok yang harus dipenuhi, yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan konseling. Kelima tugas tersebut mutlak dilakukan oleh setiap guru disekolah.⁸

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.⁹

Penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tentunya tidak lepas dari

⁷ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), 31.

⁸ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, 43.

⁹ Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

adanya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tentunya mengacu pada standar isi. Sehingga perencanaan pembelajaran akan efektif dan efisien telah disusun untuk kegiatan pembelajaran yang digunakan.

a) Silabus

Silabus adalah suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut mengenai standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.¹⁰ Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan system penilaian.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pelaksanaan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus dan pengembangannya secara rinci mengacu pada buku teks pelajaran, buku babon dan buku panduan.¹¹

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 38.

¹¹ St. Marwiyah, alaudin & Muh. Khaerul Ummah BK, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 86.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu bentuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua siswa.¹²

3. Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.¹³ Sehingga adanya evaluasi pembelajaran ini dapat menjadi ukuran tingkat keberhasilan seorang guru selama proses belajar mengajar.

4. Menindaklanjuti hasil pembelajaran

Alternatif yang lain yang dapat dilakukan guru dalam mengakhiri pembelajaran adalah dengan cara memberikan tindak lanjut, tindak lanjut memiliki maksud untuk menindaklanjuti terhadap kegiatan yang telah dilakukan, dengan tujuan untuk lebih memantapkan pemahaman siswa baik berkenaan dengan konsep-konsep yang dipelajari maupun dalam rangka mengaplikasikan pemahaman konsep terhadap pemecahan-pemecahan praktis. Jenis kegiatan tindak lanjut bisa berupa tugas pekerjaan rumah, mengerjakan tugas-tugas tertentu, melakukan

¹²Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2017), 203.

¹³Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), 2-3.

observasi atau pengamatan, wawancara sederhana atau kegiatan lain yang sejenis.¹⁴

5. Melakukan bimbingan konseling.

Melakukan bimbingan dan konseling, seorang guru harus dapat memahami bahwa tidak semua siswa mengalami kemajuan dalam proses belajarnya, prioritas pemberian layanan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak.¹⁵

Bimbingan dan konseling dapat dinyatakan bahwa suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat,¹⁶

b. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta di Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara dipelajari, memperdalam serta membiasakan tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kajian fikih, sehingga diharapkan menjadi muslim yang selalu taat

¹⁴ Cucun Sunaengsih, Dede Tatang Sunarya, *Pembelajaran Mikro* (Sumedang: LIPI SUMEDANG Press, 2018), 68-69.

¹⁵ Ahman Sunaryo Kartadinata, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Ilmu & Aplikasi pendidikan, Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis* (Bandung: Imperial Bakti Utama, 2007), 91.

¹⁶ Afifuddin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 16.

menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).¹⁷ Sebagaimana tertera dalam firman Allah Swt:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ

الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (Al-Baqarah : 208)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turut jejak-jejak syaitan; sesungguhnya dia bagi kamu adalah musuh yang nyata.¹⁸ (Al-Baqarah:208)

Selain itu study fikih diarahkan sebagai persiapan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, disamping untuk kehidupan bermasyarakat.

1) Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di MTs

Tujuan dari mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah Swt dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah, serta untuk membekali peserta didik agar dapat melaksanakan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial.

¹⁷ Wahid Al Amin, Skripsi “ Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri Model Purwokerto, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>, 04 Agustus 2018, 30-31.

¹⁸ Al-Qur’an, 02: 208

2) Fungsi Mata Pelajaran Fiqih di MTs

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi sebagai:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh pada Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- b. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial dalam rangka mengarahkannya menjadi masyarakat yang tatanan kehidupannya didasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.
- c. Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap praktek syariat Islam bagi teman-teman sebayanya di luar Madrasah Tsanawiyah.
- d. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak pendidikan dasar, dan pendidikan di lingkungan keluarga agar dapat memperbaiki kesalahan, kelemahan, dan kekurangan serta mampu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan siswa atau dari bahaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.¹⁹

3) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di MTs

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

¹⁹Departemen Agama, *Silabus dan RPP Program Semester KTSP MTs*, (Jakarta: Direktur Pendidikan Madrasah, 2009), IV.

- a. Aspek ibadah yang terdiri dari ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardhu, sholat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan, dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, ibadah haji dan umroh, kurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fikih mualah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang-piutang, gadai, dan borg serta upah.²⁰

Sedangkan ruang lingkup dari penelitian ini adalah mengenai penanaman budaya shalat dzuhur berjamaah dalam salah satu kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember.

c. Budaya Shalat Berjamaah

Kata budaya dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.²¹

Sedangkan shalat menurut bahasa adalah do'a dengan kebaikan dan menurut istilah shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala dan disudahi dengan memberi salam.²²

Takbir mencerminkan hubungan manusia dengan Allah (hablum-minallah) dan salam mencerminkan hubungan sesama manusia. Dalam

²⁰ *Ibid.*, V.

²¹ Najia Mabrura, Skripsi, "Kompetensi Leadership Guru PAI dalam Membentuk dan Mengelola Budaya Sekolah di SMP Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta", [Http://digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id), 04 agustus 2018, 24-25.

²² Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1*, terj. Mahyuddin Syaf (Bandung: AlMa'arif, 1993), 191.

takbir (Allahu Akbar), orang yang shalat mengakui kekerdilan dirinya dihadapan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT dengan mengucapkan, “*Inna shalaatii wa nusuki wa mahyaaya wamamaati lillaahi rabbil – ‘alamiin*, sesungguhnya shalatku, ibadah perjuanganku, hidup dan matiku, semua untuk Allah Tuhan seru sekalian alam.” Sedangkan dalam salam orang yang shalat menyatakan damai, khususnya sesama jamaah dan umumnya terhadap kemanusiaan.²³

Apabila kita perhatikan ayat-ayat awamir (ayat-ayat perintah) di dalam Al-Qur’an, terdapatlah diantaranya ayat-ayat yang memberi pengertian bahwa kita diperintahkan melaksanakan shalat dengan berjama’ah di masjid-mesjid.²⁴ Allah SWT berfirman :

(Al Baqarah: 43) وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, bayarkan zakat, dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku.²⁵ (Al Baqarah: 43)

(Ali-Imran:103) وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya: Dan berpegang teguhlah kamu dengan tali Allah (agama Islam) dan janganlah kamu berpecah-belah.²⁶ (Ali-Imran:103)

²³ Muchotob Hamzah, *Shalat Jamaah: Mahiyah, Kaifiyah, dan Hikmah* (Jakarta: Gema Insani, 2007), 1-2.

²⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 303-304.

²⁵ Al-Qur’an, 02: 43.

²⁶ Al-Qur’an, 03: 103.

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

(Al Hujurat: 13) إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan perempuan dan Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa supaya kalian saling kenal-mengenal.²⁷ (Al Hujurat: 13)

Ayat pertama memberi kesan bahwa diperintahkan shalat bersama-sama (beramai-ramai = berjamaa'ah), ayat yang kedua dan ketiga menggerakkan untuk bersatu-padu dan berkenal-kenalan. Berjamaah itu merupakan jalan terbaik untuk bersatu dan untuk berkenal-kenalan.

1. Kedudukan Shalat

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadat manapun juga, shalat merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan itu, shalat juga merupakan suatu ibadat yang mula pertama diwajibkan oleh Allah Ta'ala dimana titah itu disampaikan langsung oleh-Nya tanpa perantara dengan berdialog dengan Rasulullah pada malam Mi'raj, shalat juga merupakan amalan hamba yang mula-mula dihisab, dan shalat adalah wasiat terakhir yang diamanatkan oleh Rasulullah kepada ummatnya sewaktu hendak berpisah meninggalkan dunia, shalat juga barang

²⁷ *Ibid.*, 49: 13.

terakhir yang lenyap dari agama.²⁸ Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ , وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ , وَذِرْوَةٌ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
(رواه احمد)

Artinya: Pokok urusan ialah Islam, sedang tiangnya ialah shalat, dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah. (H.R. Ahmad)

2. Hakikat Jama'ah

Hakikat jama'ah ialah mengadakan perikatan antara imam dan makmum, antara pemimpin dan rakyat. Jama'ah itu adalah dari khasha-ish (keistimewaan-keistimewaan) ummat Islam, seperti shalat jum'at, shalat dua hari raya ('ied), shalat gerhana dan shalat minta hujan (istisqaa'). Di dalam Al-Qur'an, Allah Swt sudah menegaskan bahwa shalat itu ditentukan waktunya:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (An-Nisa' : 103) ج

Artinya: Sungguh, sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²⁹ (An-Nisa' : 103)

Dalam Islam, jumhur ulama' sepakat bahwa shalat yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam adalah lima waktu, yaitu: Shalat Subuh, Shalat Dzuhur, Shalat Ashar, Shalat Magrib, Shalat Isya.³⁰

²⁸ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1*, terj. Mahyuddin Syaf (Bandung: AlMa'arif, 1993), 191-192.

²⁹ Al-Qur'an: 04: 103.

³⁰ Badri, Skripsi "Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas VII MTS. Syirkah Salafiyah Jenggawah Jember Tahun 2016-2017", 37.

a. Shalat Zhuhur

Awal waktunya setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit sampai akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sampai panjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari mengonggak (tepat diatas ubun-ubun).

b. Shalat 'Ashar

Waktunya dari habis shalat zhuhur; bayang-bayang sesuatu dari lebih daripada panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenam matahari.³¹

c. Shalat Magrib

Waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq yang merah (cahaya merah di kaki langit sebelah barat).

d. Shalat Isya'

Waktu isya' dari hilangnya syafaq merah sampai terbit fajar shadiq (Rasulullah Saw kerap kali menta'khirkan 'isya hingga sepertiga malam).

e. Shalat Subuh

Waktunya dari terbit fajar shadiq sampai terbit matahari.³²

3. Hukum Shalat Berjamaah

Para Fuqahaa' berselisih paham tentang hukum berjama'ah dimasjid buat shalat fardlu.³³

³¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam)* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), 61-62.

³² Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: CV. Toha Putra, 1978), 102-103.

³³ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, 305-309.

a. Kata Asy Syafi'y dalam Mukhtashar Al Muzany:

وَأَمَّا الْجَمَاعَةُ فَلَا أَرْحَصُ فِي تَرْكِهَا إِلَّا مِنْ عُذْرٍ (رواه احمد)

Artinya: Dan apapun jama'ah, maka saya tidak memaafkan seseorang meninggalkannya, terkecuali karena udzur (H.R. Ahmad).

Serta diperjelas dalam Al Umm Asy Syafi'iy berkata:

Tuhan telah menerangkan perihal adzan kepada shalat dengan firman-Nya :

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوءًا وَلَعِبًا (Al-Maidah : 58)

Artinya: Dan apabila kamu seru kepada shalat, maka mereka kaum musyrikin, menjadikannya olok-olokan dan main-mainan sahaja.³⁴

(Al-Maidah : 58)

b. Menurut pendapat yang shahih, bahwasanya shalat jama'ah itu fardhu kifayah bagi orang laki-laki yang mukim, dimana keramaian (syiar) shalat jamaah itu bisa terlihat.³⁵ Sebab ada hadits Rasulullah Saw :

مَامِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ أَوْ بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيهِمُ الْجَمَاعَةُ , , وَفِي رَوَايَةٍ , , الصَّلَاةُ
إِلَّا اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ (رواه ابوداود وابن حبان)

Artinya: Tidaklah terdapat tiga orang yang berada dalam satu desa atau satu kampung, yang tidak didirikan jama'ah dalam satu riwayat: tidak didirikan shalat – kecuali syaitan menggoda kepada

³⁴ Al-Qur'an, 05: 58.

³⁵ Mustofa Diibul-Bigha, *Fiqih Syafii* (Gresik Surabaya: CV. Bintang Pelajar, 1984), 161.

mereka. Artinya dikalahkan dan dikuasai oleh syetan serta dibujuknya. (HR. Abu Dawud dan Ibnu Hibban).

4. Keutamaan Shalat Berjamaah

Nabi Muhammad SAW telah menerangkan fadlilat (keutamaan) shalat lima dengan beberapa sabdanya.³⁶ Diantaranya, sabda Rasulullah SAW:

a. Shalat sebagai pengampunan dosa

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ الوُضُوءَ، ثُمَّ مَشَى إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ فَصَلَّاهَا مَعَ
الإِمَامِ غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ (رواه ابن خزيمة من أئمن)

Artinya: Barangsiapa berwudlu' dan menyempurnakan wudlu'nya kemudian pergi kepada shalat fardlu lalu mengerjakan shalat itu beserta imam. Diampunilah dosanya (H.R. Ibnu Khuzaimah dari Utsman).³⁷

b. Shalat berjama'ah lebih utama dari pada shalat sendirian

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه مالك و مسلم
من ابن أمر)

Artinya: Shalat jama'ah lebih utama dari shalat sendirian dengan dua puluh derajat. (H.R. Malik dan Muslim dari Ibn Umar).³⁸

³⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, 545-546.

³⁷ Kitab Hadits At-Tarhib wa At-Tarhib, 1: 226.

³⁸ *Ibid.*, 1: 224.

c. Shalat jamaah sebagai penyempurna shalat

صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَضَعُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوقِهِ حَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا، وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَمْ يُخْطُ خُطْوَةً إِلَّا رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ فَإِذَا صَلَّى لَمْ يَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ لَمْ يُحْدِثْ، أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ، أَللَّهُمَّ ارْحَمْهُ وَلَا يَزَالُ فِي صَلَاةٍ مَا تَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ. (رواه البخاري و مسلم من أبوا خيريه)

Artinya: Shalat seseorang didalam jama'ah, berganda pahala atas shalat dirumahnya dan dipasarnya dengan dua puluh lima gandaan, berhasil dengan demikian itu adalah apabila ia berwudlu' dan lalu ia membaguskan wudlu'nya. Kemudian pergilah ia ke masjid; tidak ada yang mengeluarkannya selain dari shalat tiada ia melangkah sesuatu langkah, melainkan diangkatlah baginya suatu kesalahan. Maka apabila ia mengerjakan shalat, senantiasa para malaikat bershalawat atasnya selama ia masih tetap di atas mushallanya – allahummar-hamhu. Dan senantiasa ia di dalam shalat selama ia menantikan shalat. (H.R. Al Bukhary dan Muslim dari Abu Hurairah).³⁹

5. Rahasia-rahasia dan Hikmat-hikmat Shalat

Segala macam ibadat di dalam Islam harus diakui dan diyakini bahwa mengandung hikmat-hikmat yang besar yang menghasilkan manfaat dan faedahnya bagi yang mengerjakannya.⁴⁰

Maka rahasia-rahasia dan hikmat-hikmat yang dikandung shalat, ialah:

³⁹ Kitab Hadits At Targhib wa At-Tarhib, 1: 224.

⁴⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, 558-562.

a. Rahasia dan Hikmat Shalat Lima Waktu

- a) Mengingatnkan kita kepada Allah, menghidupkan rasa takut kepadaNya, menghidupkan khudlu' dan tunduk kepadaNya. Sesungguhnya shalat itu adalah suatu tali-penghubung yang menghubungkan para hamba dengan Allah Khaliqnya.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

(Thaha: 14) وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: Dirikanlah olehmu shalat untuk mengingat-Ku.⁴¹

(Thaha: 14)

- b) Mendidik dan melatih kita menjadi orang yang dapat menghadapi segala kesusahan dengan hati yang tetep tenang.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

﴿ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ ﴾ (Al-Ma'arij: 19-20)

Artinya: Sesungguhnya manusia itu diciptakan bersifat gelisah, apabila bahaya menimpanya, dia berkeluh-kesah, dan apabila kebaikan (kekayaan) menimpanya (banyak hartanya), menjadilah dia seorang yang amat kikir, yang tidak demikian hanyalah orang-orang yang mengerjakan sembahyang.⁴² (Al-Ma'arij: 19-20)

- c) Menjadi penghalang untuk mengerjakan kemungkarannya dan keburukannya. Allah berfirman:

﴿ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ﴾ (Al-Ankabut: 45)

⁴¹ Al-Qur'an, 20: 14.

⁴² Al-Qur'an., 70: 19-20.

Artinya: Sesungguhnya sembahyang itu mencegah kamu dari pekerti-pekerti buruk dan perbuatan yang munkar.⁴³ (Al Ankabut: 45)

b. Rahasia dan Hikmat Shalat Berjama'ah

Rahasia jama'ah itu sungguh banyak benar, diantaranya adalah:

- a) Menolong orang-orang yang sama bershalat dengan jalan menghindarkannya dari kelupaan supaya ia dapat menghasilkan khusyu'.
- b) Menyempurnakan shalat orang-orang yang kurang ibadatnya.
- c) Berkumpul dengan orang-orang yang alim dengan orang-orang yang jahil dalam mengerjakan shalat, menjadilah orang yang jahil mengetahui apa-apa yang tidak diketahuinya mengenai soal dunia, maupun soal akhirat.
- d) Mempererat silaturrahi dan kepedulian orang yang berdekatan rumah.
- e) Membiasakan ummat mentaati pemimpin-pemimpinnya (kyai/ustad).
- f) Menghidupkan rasa merdeka, persamaan dan persaudaraan.
- g) Membiasakan bersatu dan tolong menolong.⁴⁴

⁴³ Al-Qur'an., 29: 45.

⁴⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, 559-562.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian (BAB III) peneliti menyajikan beberapa sub, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Secara definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan demikian penelitian kualitatif ialah penelitian yang tidak menggunakan angka-angka, akan tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku subjek yang diteliti.

Pendekatan ini digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Budaya Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Al Barokah An-Nur Ajung Jember. Pendekatan kualitatif juga digunakan karena untuk mengetahui dan menjelaskan hal-hal yang terkandung pada butir-butir fokus, tujuan, dan manfaat penelitian ini dan juga dapat mengungkap data secara mendalam. Di samping itu juga untuk menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat

diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Metode kualitatif ini dipilih karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif yang dengan maksud untuk menggambarkan objek penelitian dan segala sesuatu yang ada di dalamnya.

Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong memberikan pemahaman bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah salah satu bentuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari seseorang atau perilaku yang diamati oleh seorang peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus (*case studies*). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini antara lain yaitu karena pengumpulan data dan analisis berhubungan dengan perilaku antara satu area penelitian tertentu, menjelaskan secara mendalam ciri-ciri dari sedikit kasus melalui satu durasi waktu dengan kata lain penelitian ini mempelajari secara intensif atau mendalam terhadap satu anggota dari kelompok sasaran suatu objek penelitian. Ini berarti studi kasus merupakan sebuah strategi penelitian yang digunakan apabila pertanyaan dari suatu penelitian berkenaan dengan “bagaimana dan “mengapa”.

Selanjutnya dari raga pertanyaan tersebut peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk kemudian menganalisisnya. Jadi peneliti memperoleh data dari penelitian ini melalui studi kasus secara langsung tentang Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Budaya Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Al Barokah An-Nur Ajung Jember.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember, terletak di Jalan Raung Klanceng Timur, Desa Ajung Klanceng, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut.

Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang mampu mengembangkan materi-materi pembelajaran fiqih dikelas dengan menanamkan budaya shalat berjamaah diluar kelas.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini ditentukan dengan *purposive*. Sedangkan definisi dari *purposive* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut seperti orang yang tahu dengan apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang berpengaruh sehingga dapat mempermudah dalam memperoleh data dan menjelajahi sebuah situasi sosial.⁴⁵

Adapun subjek penelitian yang dimaksud peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Bapak Abdul Halim selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah
2. Bapak Yusuf selaku guru Mata Pelajaran Fiqih untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan didalam maupun diluar proses pembelajaran mengenai penanaman budaya shalat dzuhur berjamaah.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2014), 301.

3. Bapak Rokhim, Bapak Farhan, Bapak Ibu Najmul laili selaku guru Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember untuk mendapatkan informasi mengenai proses pelaksanaan dan evaluasi shalat dzuhur berjamaah.
4. Andini, Alfian, Firda, Sulystiawati, M. Athoillah selaku siswa-siswi MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember untuk mendapatkan gambaran mengenai kegiatan budaya shalat dzuhur berjamaah. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara acak tanpa dipilih, guna tidak mendapatkan data yang dibuat-buat (*manipulative*)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁶ Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tiga teknik yakni teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar.⁴⁷ Dengan metode ini orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/ fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.⁴⁸

Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan aktif. Alasan peneliti menggunakan teknik partisipan aktif yaitu karena peneliti ikut

⁴⁶ *Ibid.*, 218.

⁴⁷ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 98.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 265.

melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah.

- a. Aktifitas pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember
- b. Aktifitas kegiatan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian tersebut merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi bebas dan terpimpin. Jadi, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Pewawancara harus pandai mengarahkan yang di wawancarai apabila ia ternyata menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara sebagai berikut.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 100.

- a. Perencanaan guru fiqih dalam menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember
 - b. Pelaksanaan penanaman budaya shalat dzuhur berjamaah di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember
 - c. Evaluasi penanaman budaya shalat dzuhur berjamaah di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember
3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, surat, notulen rapat dan sebagainya. Dokumen hakikatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dibedakan dengan *record*, yang artinya setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian.⁵⁰

Adapun yang ingin diperoleh peneliti melalui dokumentasi yaitu sebagai berikut.

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Letak geografis MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember
- c. Dokumen tentang aktivitas guru mata pelajaran fiqih dalam menanamkan budaya shalat berjamaah, yang meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

⁵⁰ M. Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 86.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis singkat sepanjang penelitian.⁵¹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion/verification*).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data (*data collection*) adalah tahap awal yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk menemukan data yang sesuai dengan focus penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵²

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

⁵¹ John W. Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya setelah mereduksi data yaitu penyajian data. Dalam hal ini penyajian data yang dimaksud peneliti adalah berbentuk uraian singkat, hal ini diharapkan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman peneliti.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

F. Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber.⁵⁴

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi, ada dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2016), 99.

⁵⁴ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2003), 150.

berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵⁵

Dari kedua macam triangulasi tersebut peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (*member check*) untuk mendapatkan kesimpulan. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁵⁶

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai sampai penulisan laporan.⁵⁷

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap penelitian pra lapangan mempunyai enam tahapan yaitu sebagai berikut:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2015), 330.

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2016), 127.

⁵⁷ Moleong, *Metode*, 126.

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada Bapak Khoirul Faizin, M.Ag, kemudian kepada sekretaris Jurusan Pendidikan Islam yaitu Ibu Fathiyaturrahmah, M.Ag,. Selanjutnya, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Suparwoto Spto Wahono, M.Pd dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember. Peneliti memilih tempat ini karena di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember merupakan salah satu MTs yang terletak di Kabupaten Jember yang strategis, sekolah ini sudah menerapkan *full day school*, yang otomatis sangat tepat untuk diterapkannya kegiatan keagamaan dalam membantu dan menunjang perkembangan siswa-siswinya.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Kemudian peneliti menyerahkan kepada Madrasah Al Barokah An-Nur Ajung Jember dengan tembusannya kepada bagian

Tata Usaha. Proses berikutnya menunggu jawaban surat tersebut apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberi izin, peneliti konfirmasi terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur, yaitu Bapak Yusuf, untuk izin observasi ke dalam kelas saat pembelajaran untuk mengamati pembelajaran Fiqih di kelas VII. Selanjutnya, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian.

e. Memilih Informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah Bapak Abdul Halim selaku Kepala Madrasah, Bapak Yusuf selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII, dan Andini, Firda, Alfian, Reva Aprilia, selaku siswa kelas VII dan M. Athaillah, Sulystiawati dari siswa kelas IX selaku pengurus organisasi di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember. Untuk pemilihan wawancara kepada siswa kelas VII dan siswa kelas IX tidak di ambil dengan menunjuk anak yang akan di wawancarai, namun dengan menggunakan cara acak, supaya data lebih subyektif.

f. Menyiapkan Perlengkapan

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan, seperti *handphone* (berfungsi sebagai kamera dan alat perekam suara), buku catatan, pen dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember, untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian, baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki Lapangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian, yaitu Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember dan ikut mengikuti serta mengamati pembelajaran Fiqih dan kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember.

c. Mengumpulkan Data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi mengenai Perencanaan Guru Fiqih dalam Upaya Menanamkan Budaya Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember, Pelaksanaan Guru Fiqih dalam Upaya Menanamkan Budaya Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember, Evaluasi Guru Fiqih dalam Upaya Menanamkan Budaya Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada penyajian data dan analisis (BAB IV) peneliti menyajikan beberapa sub mengenai hal yang telah di teliti, yaitu: gambaran obyek penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur.⁵⁸
 - a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur
 - b. Alamat : Jalan Raung Klanceng Timur
 - c. Desa : Ajung Klanceng
 - d. Kecamatan : Ajung
 - e. Kabupaten : Jember
 - f. Provinsi : Jawa Timur
 - g. Kode Pos : 68175
 - h. Telepon : (0331) 421603
 - i. Yayasan penyelenggara : Pond. Pest. Al Barokah An-Nur Khumairoh
 - j. No. Statistik Madrasah : 1212235090230
 - k. Kurikulum Pendidikan : Kurikulum nasional dan Kurikulum kepesantrenan
 - l. Bangunan sekolah : Milik yayasan Al barokah An-Nur Khuimairoh

⁵⁸ Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur. 28 Agustus 2018.

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur ini terletak di desa Ajung Klanceng Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Secara geografis MTs Al Barokah An-Nur mempunyai batasan-batasan sebagai berikut.

- a. Sebelah utara : Sungai bedadung
- b. Sebelah selatan : Rumah warga
- c. Sebelah timur : Rumah warga
- d. Sebelah barat : Rumah warga

3. Profil Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur.⁵⁹

Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Barokah An-Nur Khumairoh yaitu sebuah lembaga pendidikan Islam swasta yang berbasis Pondok Pesantren yang menyelenggarakan proses pendidikan Full day yaitu 24 jam, dan menggunakan gabungan kurikulum antara Kurikulum Departemen Agama dan Kurikulum Kepondok Pesantrenan. Yang bertujuan “Lii’la’I Kalimatillah” dan ikut serta bersama pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa, dengan harapan dapat mencetak santriwan dan santriwati yang intelek, kompeten, berbudi pekerti tinggi, dan bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, agama, dan bangsa.

Pada awal pendiriannya Yayasan Al Barokah An-Nur hanyalah sebagai Madrasah Diniyah pada sore hari dan pada malam harinya di gunakan oleh warga sekitar untuk menempatkan putera-putrinya mengaji

⁵⁹ Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur. 28 Agustus 2018.

yang pada saat itu di bawah pimpinan oleh Almarhum Bapak Kyai Lutfi, setelah kewafatannya lembaga tersebut sempat terhenti dan terbengkalai karena tidak ada yang menggantikan kyai Lutfi, sebelum akhirnya salah satu putri dari kyai lutfi menikah dengan santri alumni Pondok Pesantren Gontor Ponorogo yaitu bapak K.H. Abdul Wasik.

Dan pada akhirnya berkat keistiqomahan dan kesabaran K.H Abdul Wasik dan warga sekitar Yayasan Al Barokah An-Nur mampu didirikan kembali setelah lama terhenti dan terbengkalai serta mampu di kembangkan sampai sekarang menjadi lembaga Pendidikan Islam yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan apa yang di cita-citakan dan sesuai dengan apa yang harapan oleh almarhum semasa hidupnya.

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur.⁶⁰

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan Islam dan lading dakwah yang mencetak kader-kader pemimpin ummat yang muslim, mukmin, berakhlakul karimah, intelek, mandiri, dan berjiwa santri.

b. Misi

- 1) Mempersiapkan generasi yang unggul demi terbentuknya khoiru ummah
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi yang sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, dan berakhlakul karimah

⁶⁰ Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur. 28 Agustus 2018.

- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang berintelektual.
- 4) Menumbuh kembangkan entrepreneurship atau kewiraswastaan & kewirausahaan menuju pribadi yang mandiri.
- 5) Mewujudkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

5. Keadaan Sarana dan Prasana

Lembaga pendidikan tentunya mempunyai beberapa fasilitas yang disebut sarana dan prasarana. Sarana prasarana merupakan suatu komponen yang mampu sangat menunjang terhadap proses belajar mengajar, baik berupa ruang kelas, laboratorium, maupun yang lainnya. Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember lebih jelasnya di tabel berikut.⁶¹:

Tabel 4.1

Sarana Prasarana MTs Al barokah An-Nur Ajung Jember

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Kantor Guru	2
3	Laboratorium computer	1
4	Perpustakaan	1
5	Papan Mading	3
6	Sound	3
7	Computer kantor	2
8	Gudang	2
9	LCD Proyektor	1
10	Printer	3
11	Laboratorium Bahasa	1
12	Kamar Asrama Putra-Putri	18
13	Kamar Mandi Guru	4
14	Kamar Mandi Siswa	6
15	Masjid	1

⁶¹ Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur. 28 Agustus 2018.

16	Lapangan Olah Raga (Voli, Futsal, Basket, Tenis Meja, Bulu Tangkis)	1
17	Koperasi	1

6. Data Guru-Guru MTs Al Barokah An-Nur Ajung jember.⁶²

Table 4.2

No	Nama	NIGNP	NUPTK
1	Muhammad Syuaib, S.HI	121235090230040001	7446761662200012
2	Abdul Halim, S.Sos.I	121235090230070002	1141755656200013
3	Najmul Laili, M.Pd.I	121235090230290003	
4	Muhammad Dlabith, S.Pd	121235090230110004	1351759661200013
5	Finadatul Wahidah, M.Pd.I	121235090230050005	
6	Ika Andriyatul lailiyah, S.Pd	121235090230070006	7860761661300002
7	Fitriatul Munawarah, S.Kom.I	121235090230280009	
8	Cholifatus Sakdiyah, S.Pd	121235090230120010	
9	Abdul Rokhim, S.Pd	121235090230060011	3936746649200062
10	Ike Wahyuning Asih, S.Pd	121235090230090013	
11	Ahmad Bahiruddin, S.Pd.I	121235090230270015	
12	Sofiyah Hadinata, S.Pd	121235090230270017	

7. Data Siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur.⁶³

Tabel 4.3

No	Nama Siswa	Tempat, Tgl Lahir
1	Achmad Atif Iyahdhy	Jember, 01/11/2004
2	Achmad Danil	Jember, 05/10/2005
3	Ahmad Wahyudi	Jember, 05/03/2005
4	Farhan Dwi Azfar	Jember, 09/11/2006
5	Hamid Latif	Jember, 20/01/2006
6	Ilham Munzir	Jember,
7	M. Agus Sabriansaputra	Jember, 09/08/2005
8	M. Fatih Zilan Dani	Jember, 31/08/2005
9	M. Firma	Jember, 14/11/2004
10	M. Husni Mubarak	Jember, 13/02/2005
11	M. Naufal Abidzar Akmal	Jember, 27/01/2006

⁶² Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur. 28 Agustus 2018.

⁶³ Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur. 28 Agustus 2018.

12	Mahfud Ali	Jember, 27/10/2004
13	Miftahul Munir	Jember, 25/11/2006
14	Moch. Akbar Maulana	Jember, 20/04/2004
15	Moch. Azril Ardiansyah	Jember, 23/09/2006
16	Moch. Danaviah	Jember, 15/03/2006
17	Moch. Husen Qistoni	Jember, 12/07/2005
18	Moch. Royhan Septa Mahmudi	Jember,
19	Muhamad Rois	Jember, 27/10/2006
20	Muhammad Alfian Syahdi	Jember, 05/05/2005
21	Nurul Fahmi Hamdani	Jember, 14/09/2005
22	Samsul Arifin	Jember, 10/05/2006
23	Sanusi	Jember, 07/01/2005
24	Tegar Ramadhan Arief Wijaya	Jember, 07/10/2005
25	Wafik Ahmad Muhaymin	Jember, 28/04/2005
26	Zakaria Nur Rizki	Jember, 19/12/2005

8. Data Siswa kelas VII B Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur.⁶⁴

Tabel 4.4

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir
1	Andini Marza Hariyadi	Jember, 07/12/2005
2	Annasya Nurmala Putri	Jember, 20/03/2006
3	Arindi Aprelia Putri	Jember,
4	Basrotus Saidah	Jember, 11/03/2004
5	Cindy Maulidiyah	Jember,
6	Dela Zafna Hasbiyah Desyana	Jember, 20/01/2006
7	Dewi Saita Awik Tamara	Jember, 16/05/2005
8	Fatimatul Nabila	Jember, 25/10/2005
9	Firda Miftahur Rohma	Jember, 26/11/2004
10	Firda Vita Dewi Setiawati	Jember,
11	Fitri Bunga Novitasari	Jember, 04/05/2006
12	Lestari	Jember, 01/09/2005
13	Nadia Tus Soleha	Jember, 19/04/2005
14	Nasywa Husnul Azizah	Jember, 03/01/2005
15	Naylatul Istiqomah	Jember, 04/04/2006

⁶⁴ Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur. 28 Agustus 2018.

16	Nur Anisah	Jember,
17	Nur Vaizah	Jember, 09/12/2005
18	Reva Aprilia	Jember, 02/09/2006
19	Salafia Firnanda	Jember, 28/07/2006
20	Siti Sumioati	Jember, 15/02/2005
21	Sitti Shofiatul Jannah	Jember, 27/08/2004
22	Syarifah Mauliana	Jember, 09/11/2002
23	Vina Ismi Sholeha	Jember, 01/07/2005
24	Wulan Tri Indah L.	Jember, 01/04/2005

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.⁶⁵

Berdasarkan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat dipaparkan data tentang “ Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Budaya Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember tahun Ajaran 2018.”

Dalam uraian data tersebut akan menggambarkan kondisi alamiah penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur, sesuai dengan fokus yang terdapat pada Bab I, untuk lebih sistematis, penyajian data akan dirinci dengan skema sebagai berikut:

⁶⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

1. Bagaimana Perencanaan Guru Fiqih dalam Upaya Menanamkan Budaya Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember

Dalam proses pembelajaran perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus disiapkan guru pada setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Seorang guru harus bisa mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang di inginkan sehingga dalam pembuatan perencanaan pembelajaran menjadi pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Begitu pula dengan perencanaan dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih juga menjadi prioritas utama sehingga dalam menjalankan pembelajaran dapat menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai.

Penyusunan perencanaan pembelajaran disusun pada awal tahun pelajaran dengan mengadakan rapat, seminar, *workshop* yang diikuti oleh kepala madrasah, waka kurikulum, guru, komite madrasah dan karyawan. Tentunya dalam hal ini membahas mengenai seluruh program yang ada dan yang akan dilaksanakan untuk kedepannya, diantaranya pembelajaran yang terkait dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Terkait dengan perencanaan sekolah yang merupakan kegiatan atau bagian dari manajemen. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Dlabit, selaku Waka Kurikulum MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember sebagai berikut :

“Kalo perencanaan secara umum, pastinya sudah ada di buku pedoman guru sebenarnya, mulai dari kalender guru, jadwal

mengajar, prota, promes, silabus, RPP, sampai di penilaian yang tentunya itu semua dilakukan di awal semester mas. Perencanaan yang baik ya harus dilakukan secara berkala mas dan itu tidak dilakukan sendirian, dibantu dengan guru senior juga. Istilahnya dengan PDCA saya menyebutnya, *Plan, Do, Check* dan *Action* nya.”⁶⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Hanif, selaku salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur, sebagai berikut:

“ Ya kalo saya mas, hampir sama lah ya dengan guru-guru yang lain. Perencanaan tetap dilakukan di awal, mulai dari RPP yang utama, termasuk juga ya strategi yang akan digunakan, media pendekatannya apa, kan juga mengukur kemampuan siswa, tentunya juga metode yang pas untuk siswa itu seperti apa, menyesuaikan juga dengan praktek dan kondisi kelasnya”⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sebelum guru memulai proses pembelajaran guru harus terlebih dahulu membuat rencana perangkat pembelajaran sehingga guru memiliki pedoman dalam proses pembelajarannya baik langkah-langkah ataupun dari tujuan pembelajarannya itu sendiri.

Mengenai perencanaan mencakup perangkat pembelajaran fiqih, peneliti melakukan observasi partisipan aktif yaitu mengikuti kegiatan yang dilakukan narasumber namun tidak sepenuhnya. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas VII yang diajar oleh Bapak Yusuf, ditemukan bahwa pada pembelajaran Fiqih di Kelas VII A dan Kelas VII B selalu membawa perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran.⁶⁸

⁶⁶ Dlabit, *Wawancara*, Kantor Guru, 30 Agustus 2018.

⁶⁷ Hanif, *Wawancara*, Kantor Guru, 30 Agustus 2018.

⁶⁸ Observasi, (1 September 2018), 07.30 & 09.19 WIB

Selain metode observasi, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara lebih lanjut dengan Bapak Yusuf selaku guru mata pelajaran fiqih di kelas VII. Sebagai berikut:

“Kalau perencanaan pembelajaran di kelas itu sepertinya sama mas, guru diwajibkan menyiapkan dan menyusun RPP, Prota, Promes, Pekan Efektif, dan lain-lainnya. kemudian yang terpenting itu menyiapkan strategi pembelajaran untuk lebih mempermudah proses pembelajaran mas. Karena kadang kan tidak sesuai apa yang sudah guru susun dalam RPP dengan situasi dan kondisi pada saat proses belajar mengajar. Tapi biasanya tidak ada kendala kalau mengenai materi ibadah shalat mas, dan biasanya saya pakai metode pembelajaran praktek kalau materinya tentang ibadah shalat.”⁶⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru fiqih kelas VIII, bapak Rohim. Beliau menyampaikan, sebagai berikut:

“Setiap guru memang harus membuat RPP mas yang disesuaikan dengan silabus, kan kalau RPP itu arah tujuan pembelajaran dan pengembangan dari silabus. Jadi dari guru itu masuk ke dalam kelas sampai keluar kelas itu dituangkan di dalam RPP, maka tidak sama mas RPP guru akidah dengan guru lainnya, jadi tidak bisa copy paste RPP nya mas.”⁷⁰

Pernyataan tersebut juga sama dengan yang dinyatakan bapak Bahiruddin selaku guru fiqih di kelas IX. Beliau menyampaikan:

“Saya rasa kalo perencanaan, semuanya hampir sama dengan guru bidang studi yang lain. Ya namanya rencana ya mas, kadang berhasil kadang ya tidak juga, tergantung kita menggunakannya RPP itu tadi. Kadang RPP seperti apa, pas diterapkan berbeda dengan apa yang diinginkan.”⁷¹

Dari pemaparan-pemaparan hasil wawancara yang telah didapatkan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa semua guru mata pelajaran merencanakan di awal terhadap apa yang akan digunakan dalam

⁶⁹ Yusuf, *Wawancara*, Kantor Madrasah Diniyah, 1 September 2018.

⁷⁰ Abdul Rokhim, *Wawancara*, Dikantor Guru, 1 September 2018.

⁷¹ Bahiruddin, *Wawancara*, Halaman Asrama Pondok Putera, 1 September 2018.

proses pembelajaran. Yang di dalamnya terdapat seperangkat mengajar, mulai dari pekan minggu efektif, silabus, RPP sampai dengan distribusi pembagaian materi.

Selanjutnya peneliti telah melakukan wawancara tentang buku yang digunakan pada pembelajaran Fiqih kepada beberapa guru mata pelajaran Fiqih yaitu Bapak Yusuf, Bapak Rohim, Bapak Bahiruddin, dan beberapa siswa kelas VII. Berikut pertanyaan dari Bapak Yusuf selaku guru mata pelajaran Fiqih di Kelas VII:

“Kalau untuk bahan ajar itu, kami tetap menggunakan buku dari pemerintah yaitu buku LKS mata pelajaran dengan kurikulum KTSP tapi selain buku LKS dari pemerintah, ada buku pedoman panduannya dari buku Fiqih. Buku panduan itu dari sekolah mas, memang sudah siap. Kami pakai buku yang dari pesantren-pesantren modern kayak al- amien, dan gontor, buku itu seperti penjelasan dari LKS, namun lebih spesifik mas.”⁷²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Rokhim, selaku guru mata pelajaran Fiqih di kelas VIII, sebagai berikut:

“Buku fiqih yang dipake itu buku fiqih LKS mas, tapi tidak cuma buku LKS yang dipake sama guru. Biasanya ditambahi dengan buku-buku fiqih lainnya untuk lebih mendapatkan lebih banyak materi.”⁷³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih Kelas IX, yaitu Bapak Bahiruddin sebagai berikut:

“Buku yang digunakan guru saat mengajar itu semuanya sama mas buku LKS, tapi disini buku LKS hanya sebagai penunjang. Dan guru itu memang harus menggunakan buku ajar yang lain. Seperti buku pembelajaran fikih yang biasa di pakek di pondok modern, buku-buku pedoman itu memang sudah disiapkan oleh Madrasah, karena materi didalamnya lebih konkrit.”⁷⁴

⁷² Yusuf, *Wawancara*, Kantor Madrasah Dinyah, 1 September 2018.

⁷³ Rohim, *Wawancara*, Kantor Guru, 1 September 2018.

⁷⁴ Bahiruddin, *Wawancara*, Halaman Asrama Pondok Putera, 1 September 2018.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember. Peneliti juga menggali lebih dalam mengenai buku fiqih yang digunakan kepada Bapak Abdul Halim, selaku kepala Madrasah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Memang benar dik, buku yang dipakai guru-guru dalam mengajar itu tetap buku LKS, tapi selain buku LKS, kami menyiapkan buku pedoman yang lainnya yang diambil dari buku ajar yang digunakan dipondok-pondok pesantren seperti gontor dan al – amien. Karena kurikulum yang kita pakai pun bukan hanya dari depag saja, tapi secara keilmuannya dan isi materinya hampir saja, hanya saja kalau buku yang dari pondok itu lebih lengkap dalil-dalilnya.”⁷⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa-siswi kelas VII mengenai buku yang digunakan ketika pembelajaran fiqih. Menurut pernyataan Husni Mubarak siswa kelas VII A, berpendapat bahwa:

“Buku yang dipake itu LKS sama Buku Fiqih 1 pak.”⁷⁶

Menurut Akbar Maulana siswa kelas VII A, menyatakan bahwa:

“Bukunya itu buku LKS sama buku pelajaran Fiqih 1 mas.”⁷⁷

Penyataan yang sama juga disampaikan oleh Lestari siswi kelas VII B, menyatakan bahwa:

“Yang kami pake itu pak buku LKS pas buku Fiqih 1 juga, tapi teman-teman ada yang gak punya kalau buku Fikih 1.”⁷⁸

⁷⁵ Abdul Halim, *Wawancara*, Kantor Kepala Sekolah. 1 September 2018.

⁷⁶ Husni Mubarak, *Wawancara*, Kelas VII A, 1 September 2018.

⁷⁷ Akbar, *Wawancara*, Kelas VII A, 1 September 2018

⁷⁸ Lestari, *Wawancara*, Kelas VII B, 1 September 2018

Dari hasil wawancara beberapa informan tersebut menunjukkan bahwa buku yang digunakan siswa pada pembelajaran Fiqih yaitu buku LKS dan buku fikih 1 sebagai buku pedoman dalam pembelajaran Fiqih di Kelas VII A dan Kelas VII B. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan saat pembelajaran berlangsung, untuk seluruh siswa kelas VII A dan Kelas VII B menggunakan LKS dan buku Fiqih 1.⁷⁹ Dari hasil observasi dapat di dokumentasikan buku pegangan siswa yaitu LKS sebagai berikut.⁸⁰ Terlampir (Gambar 4.1)

Sedangkan buku pedoman fiqih 1 adalah sebagai berikut.⁸¹ Terlampir (Gambar 4.2)

Selain melakukan wawancara mengenai perencanaan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara lebih mendalam dengan bapak Yusuf, selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VII. Mengenai fokus penelitian yang ingin peneliti dapatkan datanya yaitu terkait perencanaan shalat dzuhur berjamaah. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau untuk perencanaan shalat dzuhur berjamaah itu berbeda dengan perencanaan pembelajaran didalam kelas mas, kalau shalat dzuhur berjamaah itu kan implementasi dari pembelajaran dikelas. Jadi apa yang didapat di dalam kelas kemudian diaplikasikan diluar kelas dengan cara siswa dibiasakan secara rutin melakukan shalat berjamaah, syukur-syukur kalau siswa itu bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari mas.”

Dilanjutkan dengan pernyataan beliau sebagai berikut:

“Awal pertama kali diterapkannya kegiatan shalat berjamaah ini saya memulainya dengan menciptakan rasa senang terlebih dahulu kepada siswa mas, supaya siswa itu manut sama omongan kita

⁷⁹ Observasi, (Sabtu, 1 September 2018), 07.32 WIB

⁸⁰ Lampiran, hal. 98

⁸¹ Lampiran, hal 98

mas, contohnya saya itu kadang gak ngisi pembelajaran dikelas saja mas, tapi saya juga ngajak anak-anak itu ke masjid, belajar disana. Kemudian dulu saya itu tiap satu bulan sekali atau dua bulan sekali biasanya ngasih hadiah buat siswa-siswa yang rajin shalat berjamaahnya. terus saya juga berkoordinasi dengan guru-guru yang lain mas untuk membantu membuat program kegiatan, seperti:

1. kegiatan shalat dzuhur berjamaah,
2. kegiatan shalat dhuha berjamaah,
3. ngaji bersama.

Jadi disini itu bukan hanya kegiatan shalat dzuhur berjamaah mas, masih ada kegiatan-kegiatan keagamaan lain yang diagendakan untuk mendukung suatu kegiatan satu sama lainnya. Selain itu mas, madrasah juga menetapkan tata tertib mengenai kegiatan-kegiatan tersebut. Supaya siswa-siswi itu bisa mematuhi. Kemudian jadwal kegiatan yang terkonsep dengan baik.”⁸²

Mengenai perencanaan shalat dzuhur berjamaah. Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Abdul Halim, selaku Kepala Madrasah Al Barokah An-Nur, sebagai berikut:

“Perencanaannya itu, ya membuat program kegiatannya mas, seperti program apa yang akan ditawarkan selama 1 semester atau seterusnya, misalnya: kegiatan keagamaan shalat dhuha, shalat dzuhur, nah dari program yang sudah ditawarkan kemudian disesuaikan dengan kegiatan lainnya bisa cocok apa nggak dari jam-jamnya kemudian dari tenaga pendidiknya, ditambah dengan peraturan sekolah mas yang harus jelas. Pas itu lagi, kayak daftar hadir siswa. Sangat mendukung itu daftar hadir mas, soalnya nanti ketemu siapa saja yang sering ikut kegiatan dan siapa yang tidak ikut kegiatan. Tapi disini bukan guru yang melakukan pengawasan atau tugas untuk absensi itu sepenuhnya jadi tanggung jawab pengurus organisasi.”⁸³

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh guru mata pelajaran

Fiqih kelas VIII bapak Abdul Rokhim. Beliau menyampaikan:

“Kalau mengenai perencanaan kegiatan shalat berjamaah itu mas, perencanaannya ya menyiapkan sarannya terlebih dahulu mas

⁸² Yusuf, *Wawancara*, Dikantor Madrasah Diniyah. 3 September 2018.

⁸³ Abdul Halim, *Wawancara*, Kantor Kepala Sekolah. 05 September 2018.

seperti masjid, kamar mandi/tempat wudhu, kemudian menyusun tata tertib mas agar kegiatan ini mempunyai dasar peraturannya, terus membuat absensi gitu biar siswa-siswa itu bisa di awasi secara baik.”⁸⁴

Selain melakukan wawancara dengan beberapa guru diatas, peneliti juga melakukan wawancara lebih mendalam kepada guru pengabdian dari pondok pesantren Al- Amien Madura yang bermukim di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur. Dengan pernyataan sebagai berikut:

“Awalnya anak-anak itu mas kalau disuruh shalat berjamaah banyak alasan, ada yang ngambil wudhu sampek shalat itu selesai, ada juga yang izin ke sungai mas mau ngambilwudhu biar gak ngantri gitu, tapi ya mereka baru balik ke Madrasah kalau sudah shalat selesai. Tapi semenjak ada program wajib dari pihak Madrasah sudah mulai ada perubahan sekarang, dan sekarang juga kan ada siswa-siswi yang sekaligus mondok disini. Jadi siswa-siswi yang mondok itu bisa dijadikan contoh buat siswa yang tidak mukim. Dan sekarang juga kegiatan shalat berjamaah ini sudah terstruktur dengan baik mas, dari jadwal kegiatannya sudah ada, siapa yang jadi imam, siapa yang adzan, itu semuanya sudah dijadwal. Jadi sudah berjalan dengan harapan. Terus kayak guru-guru lain juga saling membantu kalau sudah masuk waktu shalat dzuhur beliau mengingatkan siswa-siswanya, dibantu juga dengan siswa-siswa kelas IX yang jadi pengurus organisasi itu juga ikut membantu. Perencananya, yaitu selain karena sudah menjadi kegiatan wajib rutinan siswa dan guru, tata tertib sekolah mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan juga sudah ada, kemudian jadwal kegiatan sudah dapat diterapkan dengan baik, tidak mengganggu aktifitas-aktifitas kegiatan lain.”⁸⁵

Begitupun menurut pernyataan ketua pengurus organisasi siswa Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur. Menyatakan bahwa:

“perencanaan yang biasanya dilakukan paling ya keliling perkelas itu mas buat mastiin kalau semua siswa sudah ke masjid, kalau devisi kedisiplinan menjaga tempat-tempat yang biasanya dibuat tempat persembunyian anak-anak, terus tugasnya juga ngabsen adek-adek kelas.

⁸⁴ Abdul Rokhim, *Wawancara*, Kantor Guru. 05 September 2018.

⁸⁵ Farhan, *Wawancara*, Di Asrama Guru Pengabdian. 06 September 2018.

Dilanjutkan dengan pernyataan sebagai berikut:

“Tapi kalau untuk ngabsen gak setiap hari pak, kadang-kadang, soalnya kalau setiap hari biasanya mereka itu gak solat tapi pas waktunya pengabsenan datang.”⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan penanaman budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ajung Jember dimulai dengan proses perencanaan pembelajaran di kelas kemudian diterapkan didalam kegiatan Madrasah serta dipadukan dengan perencanaan kegiatan keagamaan diluar kelas yang berbeda namun dengan tujuan yang sama dengan melibatkan lebih banyak komponen, baik dari guru maupun dari siswa. Ditunjang dengan tersusunnya tata tertib mengenai setiap kegiatan kelembagaan, tersusunnya program kegiatan keagamaan dengan baik, serta jadwal kegiatan yang sudah terstruktur secara sistematis.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat didokumentasikan, jadwal imam shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember.⁸⁷ Sebagai berikut.⁸⁸ Terlampir (Gambar 4.3)

2. Bagaimana Pelaksanaan Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Menanamkan Budaya Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur.

Pada tahap selanjutnya, yaitu proses pelaksanaan sebelum memaparkan data mengenai pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, peneliti

⁸⁶ Athoillah, *Wawancara*, Asrama Pondok Putera. 06 September 2018.

⁸⁷ Observasi, (15 September 2018) 09.30 WIB

⁸⁸ Terlampir, hal 98

lebih dulu memaparkan data terkait proses pelaksanaan pembelajaran siswa kelas VII.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa hal yang dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah metode, dan media pembelajaran.

Untuk mengetahui metode dan media yang digunakan guru Fiqih, peneliti melakukan observasi partisipan aktif, yaitu observer ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasi namun tidak sepenuhnya. Didalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja. Dari hasil ini, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Fiqih di kelas VII A dan di kelas VII menggunakan metode yang dapat mendukung pemahaman siswa seperti metode demonstrasi dan penugasan, dan bapak Yusuf tidak menggunakan media saat pembelajaran berlangsung.⁸⁹

Sedangkan untuk metode wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan guru Fiqih yaitu bapak Yusuf mengenai metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran:

“Metode yang sudah saya berikan kepada siswa itu metode ceramah, praktek, tanya jawab dan pemberian tugas. Jadi tiap saya selesai menjelaskan materi sedikit langsung saya tanyakan lagi ke mereka mas, misalkan saya kasih pertanyaan “*sebutkan syarat sahnya shalat ? ini pak, ini pak*” kadang langsung saya tunjukkan anak-anak yang saya rasa kurang kemampuan berfikirnya. Yang kurang dari saya adalah penggunaan media, biasanya yang saya pakai hanya papan tulis mas, misalkan ya pertemuan minggu depan saya membahas tentang thaharah ya saya hanya mempraktekkan tata cara thaharah di depan anak-anak mas, menuliskan dasar hukumnya dipapan, ya seperti itu sudah. Karena gini mas, disini kayak proyektor, LCD ada tapi terbatas jadi pemakaiannya juga

⁸⁹ Observasi, (Sabtu, 15 September 2018) 07.00 WIB & 09.30 WIB

terbatas. pengen sebenarnya pake media pembelajaran pendukung, nampilin video tata cara memandikan jenazah, tata cara haji, itu sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, memudahkan siswa juga untuk menangkap apa yang dibahas dimateri tersebut.”⁹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan keterangan dari Andini siswi kelas VII B, menyatakan bahwa:

“Ustad Yusuf kalau mengajar itu tegas pak, kadang ya suka bergurau juga. Tapi kalau pas gak dengerin gitu langsung ditunjuk sama beliau pas suruh jawab pertanyaan gitu. Enak sih menurut saya ngajarnya, sabar juga beliau itu, kalau beliau nunjuk kami gitu buat praktek wudhu, praktek shalat didampingi sama ustad yusuf, jadi kami gak takut.”⁹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Firda siswi kelas VII B:

“Kalau ngajar ustad Yusuf itu enak, gak banyak bicaranya. Cara ngajarnya juga paling ya nulis dipapan tulis tapi sedikit terus ceramah pas disuruh praktek abis itu baru beliau ngasih pertanyaan-pertanyaan.”⁹²

Pendapat yang serupa juga diberikan oleh Alfian siswa kelas VII A:

“Biasanya ustad Yusuf itu langsung ngasih contoh kalau ngajar terus biasanya juga belajar gak di kelas pak, sabar juga, enak pak Yusuf itu suka becanda.”⁹³

Dari kesimpulan beberapa hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran Fiqih, bapak Yusuf menggunakan metode ceramah, praktek, tanya jawab, dan penugasan. Selain data wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi mengenai proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih yang disajikan dalam bentuk foto, dapat di lihat sebagai berikut.⁹⁴ Terlampir (Gambar 4.4)

⁹⁰ Yusuf, *Wawancara*, Kantor Madrasah Diniyah. 15 September 2018.

⁹¹ Andini Marza Hariyadi, *Wawancara*, Di Kelas VII B. 15 September 2018.

⁹² Firda Miftahurrohma, *Wawancara*, Di Kelas VII B. 15 September 2018.

⁹³ Mohammad Alfian Syahdi, *Wawancara*, Di Masjid VII A. 15 September 2018.

⁹⁴ Lampiran, hal 98

Pada hasil pengumpulan data melalui observasi, peneliti menemukan cara guru mengajar tidak melupakan salam, mengabsen, doa, serta shalawat kepada nabi Muhammad dan pada materi yang disajikan tidak melupakan contoh dari materi yang disampaikan dengan baik dan benar sesuai syariat Islam.⁹⁵

Kesimpulan yang dapat ditarik dari data yang diperoleh diatas yang telah di dapatkan dari Bapak Yusuf, dan beberapa siswa-siswi kelas VII tersebut sesuai dengan observasi yang telah dilaksanakan peneliti. Bahwa bapak Yusuf menggunakan metode pembelajaran praktek, ceramah, dan tanya jawab dan juga bapak Yusuf tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Serta beliau mengajar dengan telaten dan dekat dengan siswa-siswi yang beliau ajar. Saat mengajar beliau selalu membawa absen, penilaian, LKS dan buku pedoman guru.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan data mengenai aktivitas kegiatan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah kelas VII. Untuk mengetahui kegiatan ini peneliti melakukan observasi non partisipan. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dari saat sebelum dan sesudah shalat dzuhur berjamaah dilakukan. Semua yang ada di Madrasah baik guru, karyawan, siswa semuanya menghentikan kegiatannya. Semua

⁹⁵ Observasi, (Sabtu, 15 September 2018) 07. 28 WIB.

mempersiapkan diri menuju ke masjid Madrasah untuk melakukan shalat dzuhur bersama-sama.⁹⁶

Dan untuk metode wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur. Keadaan yang peneliti paparkan sesuai dengan pernyataan dari guru fiqih kelas IX, beliau menyampaikan:

“Memang sudah menjadi kebiasaan mas, 15 menit sebelum adzan dzuhur sudah diusahakan semua guru dan siswa sudah tidak beraktifitas apa-apa mas, supaya nanti ketika adzan dikumandangkan mereka tidak tergesa-gesa mas.”⁹⁷

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh beberapa siswa kelas VII, sebagai berikut:

“Memang dari saya masuk MTs pak, setiap mau shalat dzuhur itu semua guru dan teman-teman gak boleh ngapa-ngapain, harus langsung siap-siap ke masjid.”⁹⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswi kelas IX dari pengurus organisasi siswa yang menyampaikan.

“Biasanya juga ada yang ngoprak-ngoprak perkelas itu mas buat disuruh ke masjid, kalau gak gitu masih ada yang leye-leyeh. Jadi sebelum adzan sudah siap semua untuk shalat berjamaah.”⁹⁹

Selain itu pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Najmul Laili, selaku salah satu penjaga toko (kantin) dan beliau juga menjadi guru Muthola'ah di Madrasah Al Barokah. Beliau menyampaikan:

“Kalau seperti melarang karyawan melakukan aktifitas ketika menjelang shalat dzuhur itu menurut saya ya bagus-bagus aja mas, tujuannya baik. Soalnya ini kan cara dari pihak lembaga

⁹⁶ Observasi, (19 September 2018) 12.45 WIB

⁹⁷ Bahiruddin, *Wawancara*, Masjid Madrasah. 19 September 2018.

⁹⁸ Fitri Bunga, Fatimatul Nabila, Reva Aprilia, *Wawancara*, Masjid Madrasah. 19 September 2018.

⁹⁹ Sulistiawati, *Wawancara*, Depan Kantor Ma'had, 19 September 2018.

membimbing siswa biar mereka terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu, secara pribadi saya tidak merasa terganggu dengan situasi dan kondisi tersebut, masa iya mas siswa-siswinya disuruh cepet-cepet ke masjid sedangkan gurunya malah gak kemesjid. Jadi kondisi yang seperti itu juga membantu siswa untuk berfikir bahwa shalat berjamaah itu bukan hanya diwajibkan bagi mereka tapi guru-guru dan karyawan diwajibkan. Dari situasi itu juga guru bisa memberikan contoh bagi siswa-siswinya mas, bukan hanya menyuruh tapi juga melaksanakan.¹⁰⁰

Sesuai dengan hasil data melalui observasi yang peneliti kumpulkan mengenai aktifitas pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah di Madrasah Al Barokah An-Nur Ajung Jember ketika pelaksanaan shalat dzuhur dilaksanakan, yang disajikan dalam bentuk foto, dapat dilihat sebagai berikut.¹⁰¹ Terlampir (Gambar 4.5)

Dari pemaparan-pemaparan tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pada proses pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dilakukan secara bersama-sama oleh segenap dewan guru, karyawan, dan juga siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur pada pukul 11:45 WIB. Dengan pembiasaan budaya yang sudah tercipta, dimana diwajibkan bagi seluruh karyawan dan siswa untuk mempersiapkan diri 15 menit sebelum adzan shalat dzuhur dikumandangkan, budaya tersebut diciptakan untuk membentuk kesadaran diri siswa-siswi untuk senantiasa terbiasa shalat berjamaah tepat pada waktunya.

¹⁰⁰ Najmul Laili, *Wawancara*, Kantin Madrasah, 19 September 2018.

¹⁰¹ Lampiran, hal 99

3. Evaluasi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Menanamkan Budaya Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur.

Selain itu pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah tersebut menjadi momen untuk memberikan pengarahannya terkait penanaman budaya shalat berjamaah dan pengembangan dari praktek shalat yang dilakukan didalam kelas ketika proses pembelajaran dan juga merupakan waktu yang tepat bagi guru untuk mengevaluasi hasil pembelajaran mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam, terutama bagi guru mata pelajaran fiqih yang didalam materinya membahas tentang Ibadah Shalat Fardlu. Sehingga kegiatan ini lebih tampak menjadi evaluasi bagi mata pelajaran fiqih.

Sejalan dengan pemaparan tersebut, Bapak Yusuf selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VII menyampaikan bahwa :

“Kalau materinya tentang ibadah shalat memang benar mas dengan kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini sangat membantu sekali dan mempermudah guru mata pelajaran fiqih untuk mengevaluasi shalat siswa dari aspek kedisiplinan, bacaan shalat, gerakan shalat dan perkembangannya. Jadi mereka juga langsung melihat sendiri fenomena sesungguhnya di dunia nyata. Jadi saya itu mengevaluasinya bisa dari daftar absensi siswa mas, disana saya akan tau bagaimana perkembangan siswa tiap minggunya, tiap bulannya, dan seterusnya. Tapi itu jarang saya lakukan karena yang melakukan absensi itu adalah pengurus organisasi siswa mas dan bukan saya, jadi bagaimana format pengabsenannya sepenuhnya jadi tanggung jawab pengurus. Pengurus ini dibentuk dari siswa kelas IX yang telah dilantik oleh pihak Madrasah dan pihak pesantren.

Dilanjutkan dengan pernyataan beliau sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini sangat memberikan dampak positif kepada siswa, dimana kegiatan ini mampu memberikan kesadaran diri bagi siswa untuk melatih diri

mereka sendiri untuk langsung melakukan shalat berjamaah tanpa disuruh. Kalau di dalam kelas kita hanya bicara masalah teori kalau di kegiatan ini kan langsung, bagaimana siswa dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya.”¹⁰²

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah

Tsanawiyah Al barokah An-Nur. dipaparkan oleh beliau bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan itu melihat dari sisi perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah dik, bisa dari kedisiplinan mereka, bisa dari faktor lain. Misalnya, banyak enggak yang melanggar? Banyak enggak yang antusias dengan kegiatan ini? Itu harus kita lakukan. Sebagai upaya peningkatan kualitas siswa dan juga peningkatan program kegiatan yang kita terapkan selama ini. Itu bisa dilihat dari daftar hadir siswa dan juga bisa dilihat dari siswa yang melanggar setiap harinya dalam mengikuti shalat berjamaah”¹⁰³

Dari pemaparan-pemaparan tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember adalah menggunakan daftar hadir kegiatan siswa, yang dilakukan oleh pengurus organisasi siswa sebagai upaya tolak ukur sejauh mana kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini berjalan dengan baik.

Adapun faktor pendukung guru mata pelajaran fiqih dalam menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember sebagai berikut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam sebuah pelaksanaan pasti memiliki beberapa faktor yang mendukung adanya sebuah pelaksanaan. Dalam hal ini peneliti hanya akan memaparkan faktor pendukung guru mata pelajaran fiqih dalam menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah

¹⁰² Yusuf, *Wawancara*, Kantor Guru. 22 September 2018.

¹⁰³ Abdul Halim, *Wawancara*, Kantor Guru. 22 September 2018.

siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti laksanakan dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur ini memiliki faktor yang mendukung yaitu keberadaan siswa-siswi yang mayoritas adalah santri pondok pesantren Al Barokah An-Nur Khumairoh.

Sehingga tidak asing lagi dengan adanya kegiatan tambahan yang berstatus agama, kemudian semangat guru mata pelajaran yang semangat mengabdikan diri guru mata pelajaran yang bersedia mengorbankan waktu dan pikirannya untuk melaksanakan kegiatan budaya shalat berjamaah, selain itu dukungan dari semua pihak untuk mensukseskan diadakannya kegiatan ini.¹⁰⁴

Sedangkan untuk metode wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber yang telah peneliti pilih sebagai orang yang cukup memiliki informasi terkait faktor pendukung adanya kegiatan shalat dzuhur berjamaah, berikut penjelasan singkat bapak Abdul Halim selaku kepala Madrasah Al Barokah An-Nur:

“Yang memiliki gagasan diadakannya kegiatan shalat berjamaah ya dari masalah-masalah sebelumnya mas, yang sudah saya ceritakan ke sampeyan itu. Ditambah dengan solusi dari bapak kiai pesantren bekerja sama dengan pihak-pihak Madrasah, harus ada penguatan pesantren, jadi memadukan antara muatan pesantren dengan muatan pendidikan Madrasah. Mulai pertama kita berdiri sudah ada kegiatan shalat berjamaah, kira-kira tahun 2006. Karena madrasah ini kan berada dalam pondok pesantren, jadi paling tidak ada perbedaan dengan MTs yang diluar, sehingga ilmu agama lebih mendalam. Untuk tujuan pasti ada namun masih belum tercapai 100%, tapi kita setiap tahun kan memiliki target atau keinginan ideal, faktor pendukung jalannya kegiatan disini banyak sudah ada

¹⁰⁴ Observasi, (Rabu, 26 September 2018) 11.30 WIB.

peraturan yang diterbitkan, kemudian program kegiatan dan jadwal kegiatannya sudah terstruktur dengan menyesuaikan beberapa faktor, kemudian ditambah dengan koordinasi antar guru terjalin dengan baik.”¹⁰⁵

Keterangan juga diperoleh dari Bapak , selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember yaitu bapak Dlabit, berikut ulasan bapak mengenai faktor pendukung penanaman budaya shalat dzuhur berjamaah.

“Kegiatan keagamaan disini sudah menjadi kesepakatan bersama mas, jadi guru dan karyawan tidak merasa terbebani. Dan seharusnya memang ada tambahan kegiatan untuk menunjang kualitas peserta didik, kalau hanya pembelajaran di kelas sangat kurang sekali mas, iya kalau semua peserta didik disini mondok atau mukim, mereka akan dapat tambahan ilmu agamanya dipondok, sedangkan yang tidak mukim? pulang dari sekolah paling ya main sama temen-temannya. Tujuan dari kegiatan keagamaan itu supaya anak-anak disiplin menjaga waktu, termotivasi untuk menambah ilmu agama, kemudian juga membentuk kepribadian peserta didik yang baik. Saya rasa juga semua kegiatan keagamaan disini juga bisa memback up kekurangan-kekurangan guru ketika mengajar didalam kelas. Siapa tau mas anak yang tidak berhasil dengan prestasinya melalui pelajaran dikelas bisa berhasil dengan praktek keagamaan di masyarakat. Apa lagi anak sekarang itu mainnya sudah hp, game yang online itu banyak waktu yang habiskan percuma. Pendukung lainnya itu guru-guru bisa saling membantu, sarana seperti masjid juga ada, jadwal kegiatannya juga sudah tersusun dengan baik.”¹⁰⁶

Kemudian sebagai orang yang paling berperan dalam menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah kelas VII yang materi pembelajarannya memiliki ruang lingkup tentang ibadah shalat yaitu bapak yusuf, beliau menyampaikan bahwa:

“Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya mas, pendukungnya itu peraturan/tata tertib sekolah itu sudah ada, jadwal kegiatannya

¹⁰⁵ Abdul Halim, *Wawancara*, Kantor Kepala Sekolah. 26 September 2018.

¹⁰⁶ Mohammad Dlabith, *Wawancara*, Halaman Madrasah. 26 September 2018.

juga sudah ada, kemudian daftar hadir siswa, sarananya dari kegiatan ini juga ada, dan ditunjang lagi dengan sebagian besar siswa kan juga nyantri disini. Yang paling penting itu keistiqomahan dari guru-guru mas untuk bisa terus membimbing siswa dalam kegiatan ini mas, karena shalat itu kan suatu pekerjaan yang sangat diperhatikan betul di dalam agama kita, dalam agama islam tidak ada makfu kalau masalah sholat ini mas, yang sakit gak bisa berdiri? Disuruh shalat duduk, gak bisa duduk? disuruh sholat dengan tidur. Jadi saya rasa masnya juga sudah pasti paham kenapa harus dari kecil dibiasakan melaksanakan sholat. Dan jangan lupa mas

أَصَلَّاءُ عَلَيَّ وَقْتِهَا yang lebih utama itu sholat tepat pada waktunya.”¹⁰⁷

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan budaya shalat dzuhur berjamaah memiliki beberapa faktor yang mendukung:

- a) Mayoritas siswa merupakan santri Pesantren Al Barokah An-Nur Khumairoh, karena dari Madrasah menghimbau anak-anak untuk tinggal di Pesantren. Sehingga, anak tidak asing dengan tambahan pembelajaran agama.
- b) Fasilitas atau sarana, karena dengan fasilitas yang baik maka kegiatan akan berjalan dengan lancar dan terpimpin.
- c) Dukungan dari lembaga pesantren dan Madrasah yang sepakat diadakannya kegiatan keagamaan khususnya mengenai kegiatan shalat dzuhur berjamaah.
- d) Terstrukturnya program kegiatan dan jadwal kegiatan dengan baik.

Selain faktor pendukung, peneliti juga akan akan memaparkan faktor penghambat guru mata pelajaran fiqih dalam menanamkan budaya

¹⁰⁷ Yusuf, *Wawancara*, Depan Kelas XII. 26 September 2018.

shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, kegiatan shalat dzuhur berjamaah memiliki faktor penghambat diantaranya siswa-siswi masih bertele-tele ketika hendak ke masjid terutama siswi yang juga mondok (masih ganti pakaian). Sehingga ketika sudah hendak melakukan shalat masih ada yang terlambat, meskipun tidak banyak. Dan masih terdapat siswa yang bergurau ketika pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah.¹⁰⁸

Sedangkan untuk metode wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai sumber yang telah dipilih yang menurut peneliti dapat memberikan informasi tentang faktor penghambat kegiatan shalat dzuhur berjamaah siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember. Berikut penjelasan dari bapak Abdul Halim, selaku Kepala Madrasah:

“Kalau dari program kegiatan tentunya tidak ada masalah, karena setiap kegiatan yang ada itu sudah disesuaikan dengan kegiatan pesantren maupun kegiatan madrasah yang lain. kendalanya itu mungkin dari fasilitas tempat wudhu dik, tapi itu gak menjadi masalah yang dominan, karena sudah ada kamar mandi-kamar mandi pesantren yang bisa menampung siswa-siswi untuk mengambil wudhu. Tapi masalahnya anak-anak itu kadang masih ada bergurau jadi mereka gak langsung wudhu masih bercanda. Itu saja kayaknya dik kalau kendala-kendalanya.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Observasi, (28 September 2018), 12.55 WIB

¹⁰⁹ Abdul Halim, *Wawancara*, Kantor Kepala Sekolah, 28 September 2018.

Keterangan juga diperoleh dari bapak Bahiruddin selaku Guru Fiqih kelas IX, berikut merupakan penjelasan dari bapak Bahiruddin mengenai faktor penghambat kegiatan shalat dzuhur berjamaah:

“Kegiatan shalat berjamaah ini kan bukan cuma teruntut siswa kelas VII mas, jadi sudah menjadi keharusan untuk semua yang ada dimadrasah ini, baik guru-guru maupun siswa-siswinya. Menurut saya mengenai penghambatnya dalam kegiatan ini, ya seperti kurangnya pengawasan lebih dari guru-guru jadi masih ada lah beberapa siswa itu yang shalatnya kurang bener, bergurau, masbuk, termasuk kadang ada juga guru yang terlambat shalat berjamaah bukan cuma siswa aja. Tapi itu gak banyak mas. Kemudian masalah yang sering terjadi itu biasanya terjadi pada siswi-siswi, yang pura-pura berhalangan. Mungkin itu mas.”¹¹⁰

Keterangan selanjutnya juga peneliti peroleh dari guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VII yaitu bapak Yusuf menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Adanya kegiatan shalat berjamaah ini kan implementasi dari materi pembelajaran fiqih di kelas VII, sedikit banyak apa yang di dapat di kelas akan di terapkan pada kegiatan ini. Karena keterbatasan waktu saat pembelajaran di kelas maka dari tata cara gerakan shalat, bacaan shalat, anak-anak itu belum sepenuhnya sempurna, tapi sedikit banyak anak-anak pasti sudah tau. Hambatan lainnya itu kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini tepat di jam istirahat kedua mas, jadi siswa-siswa yang mondok yang pagi belum sarapan itu gak terus langsung ke masjid masih ke asramanya. Ada yang makan ada yang tiduran juga jadi pengawasan dari semua pihak masih kurang, baik guru maupun pengurus organisasi siswa, sehingga ada saja siswa-siswi yang terlambat berjamaah. Kemudian yang sering terjadi itu malah dari anak-anak siswa kelas VIII dan IX, masih bergurau, saling tunggu kalau mau ngambil wudhu. Jadi ya nanti dicontoh sama adek-adek kelasnya, kemudian siswi-siswi yang haidah sliwar-sliwer, nongkrong di depan kelasnya, di halaman sekolah, jadi kalau seumpama ada masyarakat luar yang ngelihat ya dikira gak ada kegiatan disini mas.”¹¹¹

¹¹⁰ Bahiruddin, *Wawancara*, Kantor Guru, 28 September 2018.

¹¹¹ Yusuf, *Wawancara*, Kantor Guru. 27 September 2018.

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengumpulan data dari wawancara, dan observasi. Bahwa faktor penghambat dari kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini adalah:

- a) Keterlambatan siswa-siswi karena bertele-tele saat hendak melakukan shalat dzuhur berjamaah, dan juga terdapat beberapa siswa yang bergurau.
- b) Pengawasan yang kurang dari pihak madrasah yang memberikan tanggung jawab penuh terhadap penguruh organisasi sehingga ada siswa yang bergurau ketika pelaksanaan shalat, makan, dan juga tiduran diasrama.
- c) Penanganan yang kurang terhadap siswi yang berhalangan (haid) dengan yang berpura-pura berhalangan (haid).
- d) Fasilitas tempat wudhu yang kurang memadai, walau beberapa sudah ada fasilitas yang tersedia.

Seperti gambar berikut yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang bergurau dan terlambat ketika pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah telah dilaksanakan.¹¹² Dapat peneliti sajikan dalam bentuk foto sebagai berikut.¹¹³ Terlampir (Gambar 4.6)

Selanjutnya dalam pelaksanaan suatu kegiatan jika ada faktor penghambat sebagaimana dijelaskan pada pembahasan di atas. Untuk menghentikan faktor penghambat tersebut guru-guru memiliki upaya sendiri.

¹¹² Observasi, (28 September 2018), 12.55 WIB

¹¹³ Lampiran, hal 99

Untuk mengetahui apa saja solusi yang dilakukan pihak madrasah, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Abdul Halim selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember, berikut keterangannya:

“Meskipun sarana untuk mendukung kegiatan ini sudah ada tapi sarana tersebut memang saya rasakan kurang dik, karena kan siswa-siswi sudah semakin banyak dan kegiatan ini bukan hanya untuk 1 kelas atau 2 kelas saja, jadi perlu adanya penambahan fasilitas tertentu. Tapi memang itu belum terlaksana karena madrasah ini kan dikelola oleh yayasan yang secara finansial itu belum bisa dilakukan secepatnya. Tapi kami meminimalisirnya dengan pembagian kelompok dalam melaksanakan shalat. Kalau masalah kenalakan siswa itu bisa kita tangani dengan cara pemberian arahan.”¹¹⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak Yusuf, selaku Guru mata Pelajaran Fiqih kelas VII. Sebagai berikut:

“Kalau masalah fasilitas memang tempat wudhu atau kamar mandi perlu ditambah mas, untuk mengurangi keterlambatan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. ya harapannya hanya itu kalau saya pribadi, yang sedang dilakukan sekarang itu siswa-siswi dibagi atau shift-shift an kalau mau shalat berjamaah mas, jadi sedikit mengurangi kendala yang ada. Kemudian kalau masalah seperti siswa bergurau ketika shalat, memakai baju yang tidak pantas, itu masih bisa kami tangani melalui kegiatan keagamaan lainnya, tentunya selain arahan dan bimbingan.”¹¹⁵

Begitupun pernyataan dari bapak Bahiruddin, selaku Guru fiqih kelas IX sebagai berikut:

“Solusi yang paling diharapkan itu mengenai tempat wudhunya mas, soalnya kan banyak siswa yang masih terlambat melakukan shalat yak arena itu, tempat wudhu, tapi untuk sementara kami mengantisipasinya dengan pembagian kelompok sholat bagi siswa selain itu seharusnya ada penanggung jawab khusus dalam kegiatan ini, diambil dari guru atau ustad pondok gitu jadi bukan

¹¹⁴ Abdul Halim, *Wawancara*, Kantor Guru. 28 September 2018.

¹¹⁵ Yusuf, *Wawancara*, Kantor Guru, 28 september 2018.

hanya diamanahkan kepada pengurus organisasi. Karena pengurusnya kan juga termasuk yang butuh bimbingan.”¹¹⁶

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa solusi yang telah di laksanakan dan yang di inginkan oleh pihak lembaga Madrasah sebagai berikut:

- a. Mampu menyediakan sarana atau fasilitas tempat wudhu yang bisa menampung semua siswa-siswi Madrasah.
- b. Pembagian kelompok shalat sebagai jalan alternatif atau solusi dalam mengatasi kendala mengenai tempat wudhu (mengantri).
- c. Memberikan tanggung jawab khusus terhadap salah satu guru Madrasah atau guru Pesantren dan bukan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengurus organisasi siswa.
- d. Guru saling terlibat untuk memberikan motivasi, semangat, dan arahan kepada siswa yang melanggar, supaya mampu memberikan efek jera kepada siswa tersebut.

Tabel 4.5
Rangkuman Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Budaya Shalat Dzuhur Berjamaah siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur	<ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki kesinambungan antara perencanaan pembelajaran dikelas mengenai materi ibadah shalat dengan perencanaan dalam menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah b. menyediakan wadah pengembangan pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas

¹¹⁶ Bahiruddin, *Wawancara*, Kantor Madrasah, 28 September 2018.

	Ajung Jember.	terkait ibadah shalat dengan suatu program kegiatan di luar kelas dalam upaya menanamkan budaya shalat berjamaah siswa c. Melakukan evaluasi dalam proses penanaman budaya shalat dzuhur berjamaah menggunakan absensi kegiatan siswa.
2	Faktor Pendukung Guru Fiqih dalam Menanamkan Budaya Shalat Dzuhur Berjamaah siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember.	a. jadwal kegiatan yang structural b. penyediaan tata tertib/peraturan, absensi kegiatan siswa, dan fasilitas atau sarana prasarana c. Koordinasi yang baik antar guru dan pengurus organisasi siswa
3	Faktor Penghambat Guru Fiqih dalam Menanamkan Budaya Shalat Dzuhur Berjamaah siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember.	a. Pengawasan dari pihak guru madrasah yang masih minim. b. Penanganan yang kurang tepat terhadap siswi yang berhalangan (haid). c. Sarana tempat wudhu yang kurang memadai, walaupun beberapa sudah terfasilitasi.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang tiga hal, yaitu : Pertama, Bagaimana perencanaan guru fiqih dalam upaya menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember. Kedua, Bagaimana pelaksanaan guru fiqih dalam upaya menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember. Ketiga, Bagaimana evaluasi guru

fiqih dalam upaya menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember.

1. Bagaimana Perencanaan Guru Fiqih dalam Upaya Menanamkan Budaya Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember

Ibadah shalat merupakan ruang lingkup dari salah satu materi pembelajaran fiqih yang ada di dalam mata pelajaran fiqih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al barokah An-Nur. Selain sebagai muatan materi pembelajaran dikelas, ibadah shalat juga di kembangkan dalam salah satu kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur, salah satunya dengan di adakannya budaya shalat dzuhur berjamaah yang di ikuti oleh seluruh dewan guru, dan siswa Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur, sebagai salah satu upaya penunjang pemahaman, dan pengalaman siswa dalam proses belajarnya. Karena dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut dapat menumbuhkan kesadaran diri yang tinggi bagi siswa untuk senantiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta bertujuan untuk menjadi manusia seutuhnya, yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam peraturan pemerintah N0.55

Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

“Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang pengajaran agama

dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.”¹¹⁷

Dari hasil lapangan yang peneliti dapatkan terdapat kesesuaian dengan teori yang di kemukakan oleh Skinner yang menyatakan bahwa:

“Tugas dan tanggung jawab guru kelas ialah mengembangkan pada siswa tingkah laku verbal yang merupakan pernyataan keterampilan dan pengetahuan mata pelajaran. Konkritnya, ada tugas yang harus dijalankan, yaitu (1) membangun khazanah verbal dan non verbal yang menunjukkan hasil belajar, dan (2) menghasilkan dengan kemungkinan yang besar, tingkah laku yang disebut minat, antusiasme, atau motivasi untuk belajar. Dengan tugas seperti ini, mengajar itu fungsinya ialah memperlancar pemerolehan pola-pola tingkah laku verbal dan non verbal yang perlu dimiliki orang dan yang dikehendaki oleh kebudayaan”¹¹⁸

Sedangkan buku yang digunakan siswa pada saat pembelajaran Fiqih adalah buku LKS, namun ada buku paket yang telah di sediakan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah sebagai buku pedoman yaitu berupa buku Fiqih 1 mata pelajaran Fiqih yang di adopsi dari buku-buku mata pelajaran fiqih yang di ajarkan di Pondok-pondok Pesantren Modern, seperti Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo dan Pondok Pesantren Al Amien Madura.

Adapun mengenai perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk memulai pembelajaran, sebab dalam perencanaan pembelajaran terdapat tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh guru atau pelaku perencanaan seperti yang dikemukakan Nia Muhibatul Lubaba:

¹¹⁷ Tim redaksi, Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Wajib Belajar, 85.

¹¹⁸ Margaret E. Bell-Gredler, *Belajar dan membelajarkan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), 143.

“Pembelajaran yang direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.”¹¹⁹

Dalam perencanaan pembelajaran tentunya terdapat beberapa perangkat pembelajaran yang harus di persiapkan misalnya seperti rencana perangkat pembelajaran (RPP), Metode pembelajaran, Media Pembelajaran, dan lain-lainnya. RPP merupakan rencana jangka pendek yang dibuat oleh pendidik yang bersangkutan untuk mencapai suatu kompetensi yang telah ditetapkan selama satu semester ataupun satu tahun ajaran.

Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru Fiqih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur berbeda dengan perencanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang disusun oleh dewan guru Madrasah beserta pihak pondok pesantren, dimana dalam perencanaan kegiatan shalat dzuhur meliputi: Jadwal kegiatan, tata tertib sekolah, daftar hadir, dan sarana masjid serta tempat wudhu.

Namun dengan perbedaan perencanaan tersebut, perencanaan pembelajaran di dalam kelas maupun perencanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah bagi siswa-siswi memiliki tujuan yang sama yaitu mendidik, membimbing, dan memberikan arahan serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kepada siswa-siswi untuk mencapai tujuan belajar terkait ibadah shalat selain itu juga bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk senantiasa melakukan perintah dari ajaran agamanya. Meskipun hal tersebut merupakan dua kegiatan yang berbeda, namun

¹¹⁹ Nia Muhibatul Lubaba, *Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 53.

Ibadah Shalat juga terdapat dalam muatan lokal materi pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian dengan Guru mata Pelajaran Fiqih kelas VII Bapak Yusuf yang menyatakan bahwa:

“Kalau untuk perencanaan shalat dzuhur berjamaah itu berbeda dengan perencanaan pembelajaran didalam kelas mas, kalau shalat dzuhur berjamaah itu kan implementasi dari pembelajaran dikelas. Jadi apa yang didapat di dalam kelas kemudian diaplikasikan diluar kelas dengan cara siswa dibiasakan secara rutin melakukan shalat berjamaah, syukur-syukur kalau siswa itu bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari mas. Kemudian dulu saya itu tiap satu bulan sekali atau dua bulan sekali biasanya ngasih hadiah buat siswa-siswa yang rajin shalat berjamaahnya. terus saya juga berkoordinasi dengan guru-guru yang lain mas untuk membantu membuat program kegiatan, seperti:

1. kegiatan shalat dzuhur berjamaah,
2. kegiatan shalat dhuha berjamaah,
3. ngaji bersama, kemudian ada lagi
4. kegiatan ceramah 5 menit setelah shalat dzuhur.”¹²⁰

Dari hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh A. Malik fadjar dalam bukunya yang berjudul *Holistika pemikiran pendidikan*:

“Dalam hal perencanaan berfungsi membantu memfokuskan pada sasaran, pengalokasian, dan kontinuitas. Dan sebagai suatu proses berfikir untuk menentukan hal yang akan dicapai, bagaimana pencapaiannya, siapa yang mengerjakan, dan kapan dilaksanakan”¹²¹

Selain melakukan proses perencanaan yang harus di siapkan dalam suatu kegiatan atau program pendidikan. Hal penting lainnya adalah proses pelaksanaannya, dalam hal ini menjelaskan terkait teknis pelaksanaan suatu program pendidikan.

¹²⁰ Yusuf, *Wawancara*, Dikantor Madrasah Diniyah. 3 September 2018.

¹²¹ A.Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 248.

Menurut Mulyasa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga bagian yaitu pembukaan, pelaksanaan dan penutup, sebagai berikut:

“Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Fungsi pelaksanaan ini mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut bisa juga di kelompokkan ke dalam tiga bagian utama, yaitu pembukaan, pelaksanaan dan penutup.”¹²²

Pada temuan penelitian, yaitu Bapak Yusuf sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan kegiatan pembukaan, pelaksanaan dan penutup.

Namun Bapak Yusuf selaku guru fiqih kelas VII dalam proses pelaksanaan pembelajarannya tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat penunjang proses kegiatan belajar mengajarnya, sehingga kurang memberikan semangat, dan motivasi kepada peserta didiknya untuk dapat giat, aktif, dan antusias dalam belajarnya. Hal ini tentu terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Zainal Aqib, bahwa media membuat pembelajaran lebih menarik, berikut ungkapannya:

“Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Manfaat dari media pembelajaran yaitu menyeragamkan penyampaian materi, pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaksi, efisiensi waktu dan

¹²² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 162.

tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar, belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar, serta meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.”¹²³

2. Bagaimana Pelaksanaan Guru Fiqih dalam Upaya Menanamkan Budaya Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember

Sedangkan pada proses pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember, dalam pelaksanaan kegiatannya menggunakan metode pembiasaan yang diterapkan kepada siswa-siswinya agar supaya peserta didik mampu membiasakan dirinya, dan membudayakan situasi lingkungannya, serta kondisi lingkungannya untuk bisa mendorong siswa-siswi tersebut senantiasa melaksanakan shalat berjamaah pada kehidupan sehari-harinya tanpa di suruh sesuai dengan anjuran agama Islam. Hal ini sesuai seperti yang dikemukakan oleh Armain Arif:

“Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama”¹²⁴

Teori yang sama juga dikemukakan oleh Ramayulis:

“Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah terciptanya suatu kebiasaan tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi”¹²⁵

¹²³ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: CV RAMA WIDYA, 2013), 50-51.

¹²⁴ Armain Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

¹²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 99.

Dari temuan penelitian dengan teori-teori yang dipaparkan diatas terdapat kesesuaian, pada temuan penelitian di lapangan siswa-siswi dan guru-guru Madrasah di biasakan untuk menghentikan aktifitasnya 15 menit sebelum adzan untuk shalat dzuhur di kumandangkan dan pada pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah dilaksanakan pada pukul 12:45 WIB, hal tersebut di berlakukan oleh pihak Madrasah agar supaya siswa-siswi terbiasa melakukan shalat berjamaah tepat waktu dan di harapkan siswa-siswi mampu bergegas secepat-cepatnya untuk segera melaksanakan shalat tanpa di suruh.

3. Bagaimana Evaluasi Guru Fiqih dalam Upaya Menanamkan Budaya Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember

Setelah proses pelaksanaan tak luput dengan adanya evaluasi. Evaluasi sendiri adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang bertujuan untuk mengetahui apakah pada tahap perencanaan dan pelaksanaan yang telah dijalankan telah mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak sama sekali. Hal ini sesuai dengan

yang di kemukan oleh Muhaimin:

“Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program sekolah mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak. Evaluasi menekankan pada aspek hasil(output). Konsekuensinya evaluasi baru dapat baru dapat dilakukan jika program sekolah sudah berjalan dalam satu periode, sesuai dengan tahapan sasaran yang diancang”¹²⁶

¹²⁶ Muhaimin, *Manajemen Guru Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2010), 374.

Dari hasil temuan penelitian, guru mata pelajaran fiqih melakukan evaluasi menggunakan absensi atau daftar hadir kegiatan siswa namun bukan sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru fiqih melainkan pelaksanaan absensi kegiatan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengurus organisasi siswa, yang ditunjuk oleh keputusan bersama antara pihak Madrasah dengan pihak Pesantren Al Barokah An-Nur Khumairoh. Hal ini seperti penuturan bapak Yusuf selaku guru fiqih kelas VII:

“Kalau materinya tentang ibadah shalat memang benar mas dengan kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini sangat membantu sekali dan mempermudah guru mata pelajaran fiqih untuk mengevaluasi shalat siswa dari aspek kedisiplinan, bacaan shalat, gerakan shalat dan perkembangannya. Jadi mereka langsung melihat sendiri fenomena sesungguhnya di dunia nyata. Jadi saya itu mengevaluasinya bisa dari daftar absensi siswa mas, disana saya akan tau bagaimana perkembangan siswa tiap minggunya, tiap bulannya, dan seterusnya. Hanya saja yang melakukan absensi itu adalah pengurus bukan saya, jadi bagaimana format pengabsenannya sepenuhnya jadi tanggung jawab pengurus. Pengurus ini dibentuk dari siswa kelas IX”¹²⁷

Dari hasil temuan penelitian mengenai evaluasi kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur yang di paparkan oleh bapak Yusuf selaku guru fiqih kelas VII. Guru fiqih bukanlah sebagai seorang aktor utama dalam melakukan evaluasi kegiatan tersebut. Hal ini tentunya menjadi tidak sesuai sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Zainal Arifin:

“Guru adalah faktor utama dalam memberikan evaluasi kepada siswa yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan dalam proses pembelajaran. Nantinya hasil yang

¹²⁷ Yusuf, *Wawancara*, Kantor Guru. 22 September 2018.

diperoleh dari evaluasi atau penilaian dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.¹²⁸

Ketidak sesuaian juga peneliti dapatkan dari teori yang dikemukakan oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul Kebijakan Pendidikan di Indonesia, beliau menyatakan bahwa :

“Dalam proses penilaian, tidak jarang antara aktor-aktor formal dan actor non formal tersebut bekerja sama atau membentuk suatu forum. Forum tersebut sengaja dibentuk dan dibuat dalam rangka memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap kebijaksanaan, dengan adanya forum akan didapatkan hasil penilaian yang berasal dari banyak varian pandangan, sehingga didapatkan hasil penilaian yang lebih komprehensif”¹²⁹

Oleh karena itu dari hasil temuan penelitian sebagaimana dipaparkan oleh bapak Yusuf dengan teori-teori yang dikemukakan oleh Zainal Arifin maupun Ali Imron terdapat ketidak sesuaian, dari hasil lapangan dapat dipaparkan bahwa evaluasi dilakukan oleh pengurus organisasi siswa sedangkan dalam teori yang dikemukakan oleh Zainal Arifin, evaluasi dalam suatu kegiatan dilakukan oleh seorang guru. Sedangkan dalam teori yang dikemukakan oleh Ali Imron, seharusnya antara actor formal dan actor non formal memiliki penilaian atau memiliki evaluasinya masing-masing sebagai pembanding antara hasil yang satu dengan yang lainnya. Yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan penyempurna dalam suatu program kegiatan.

¹²⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),2.

¹²⁹ Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 92.

Adapun Faktor Pendukung Guru Fiqih Dalam Menanamkan Budaya Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember

Suatu pelaksanaan yang sedang berjalan pasti ada faktor pendukung. Jika dianalisis, upaya guru fiqih dalam menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur terdapat beberapa faktor yang mendukung diadakannya kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan factor yang mendukung guru fiqih dalam menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur yaitu:

Pertama, tersedianya fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang digunakan saat proses kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Berdasarkan kegiatan penelitian, bahwasanya fasilitas tempat dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah merupakan pendukung dalam kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan makna sarana dan prasarana atau alat pelajaran yang dikemukakan oleh Slameto sebagai berikut:

“Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepadasiswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.”¹³⁰

¹³⁰ Slameto, *Belajar*, 68.

Dari hasil temuan dan pemaparan dari Slameto tidak jauh berbeda, secara teori fasilitas menjadi sesuatu yang mempermudah dalam pencapaian tujuan kegiatan dan dalam temuan sendiri sarana dan prasarana berupa masjid maupun tempat wudhu sudah disediakan oleh pihak sekolah. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat perlu supaya kegiatan yang direncanakan mampu berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Selain hal tersebut, hal lain yang menjadi pendukung berjalannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember adalah tersedianya jadwal kegiatan yang telah ditentukan dengan baik, terbentuknya tata tertib atau peraturan sekolah, dan tersedianya absensi atau daftar hadir dalam kegiatan siswa, serta koordinasi yang baik antar guru dan pengurus organisasi siswa. Hal ini seperti penuturan bapak Yusuf selaku guru fiqih kelas VII:

“Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya mas, pendukungnya itu peraturan/tata tertib sekolah itu sudah ada, jadwal kegiatannya juga sudah ada, kemudian daftar hadir siswa, sarananya dari kegiatan ini juga ada, dan ditunjang lagi dengan sebagian besar siswa kan juga nyantri disini”¹³¹

Dari hasil lapangan sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh A. Malik Fadjar dalam bukunya Holistika Pemikiran Pendidikan yang menyatakan bahwa:

“*Pertama*, kejelasan antara yang dicita-citakan dengan operasionalnya. *Kedua*, pemberdayaan (*empowering*) kelembagaan yang ada dengan menata kembali sistemnya. *Ketiga*, Perbaikan,

¹³¹ Yusuf, *Wawancara*, Depan Kelas XII. 26 September 2018.

pembaharuan, dan pengembangan dalam sistem pengelolaan atau manajemen. Keempat, peningkatan SDM yang diperlukan.”¹³²

Dari hasil lapangan dengan pemaparan A. Malik Fadjar terdapat kesesuaian, bahasanya faktor pendukung dalam suatu kegiatan adalah adanya kejelasan program dan pelaksanaannya, pemberdayaan dalam memperbaiki sistemnya, pengembangan dalam system pengelolaan, dan peningkatan sumber daya manusia dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Sedangkan Faktor Penghambat Guru Fiqih dalam Menanamkan Budaya Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember

Faktor yang menghambat upaya guru fiqih dalam menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur.

Pertama, pengawasan yang kurang dari pihak guru madrasah, sedangkan seharusnya peran guru selain mendidik peserta didik adalah mampu menjadi pelaku monitoring dan pembimbing atas perkembangan dari setiap proses yang terjadi terhadap peserta didiknya. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Annisa Anita Dewi, sebagai berikut:

“Seorang guru haruslah menyadari peranannya ini karena guru merupakan pembimbing dari anak didik agar mereka menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan mandiri, tanpa bimbingan dari guru anak didik pasti akan kesulitan dalam mengembangkan dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi sesama”¹³³

Dari hasil lapangan terdapat ketidak sesuai dengan teori yang dikemukakan diatas, pada hasil temuan pengawasan dan bimbingan guru

¹³² A.Malik Fadjar, *Holistik Pemikiran Pendidikan*, 248.

¹³³ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 15.

madrasah kepada siswa-siswi yang melakukan kegiatan shalat dzuhur berjamaah kurang sehingga masih terjadi penghambat terlaksananya kegiatan tersebut seperti siswa-siswi bergurau ketika pelaksanaan shalat berjamaah, keterlambatan siswa-siswi karena masih bersantai-santai ketika hendak ke masjid.

Dengan begitu guru sebaiknya memperhatikan dan juga menjadi pemangku kebijakan dalam menjalankan kegiatan shalat dzuhur berjamaah tersebut, dengan melakukan pengawasan serta terlibat aktif dalam setiap prosesnya. Hal itu bertujuan agar guru mudah melakukan perbaikan dan menemukan jalan keluar dari setiap hambatan-hambatan yang ada.

Faktor yang menghambat upaya guru fiqih dalam menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur.

Kedua adalah penanganan yang kurang tepat terhadap siswi yang berhalangan (haid), seharusnya guru mampu memberikan solusi terkait permasalahan tersebut, misalnya dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan lain terhadap siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Sebagaimana penuturan dari bapak Yusuf selaku guru fiqih kelas VII:

“Adanya kegiatan shalat berjamaah ini kan implementasi dari materi pembelajaran fiqih di kelas VII, sedikit banyak apa yang di dapat di kelas akan di terapkan pada kegiatan ini. Karena keterbatasan waktu saat pembelajaran di kelas maka dari tata cara gerakan shalat, bacaan shalat, anak-anak itu belum sepenuhnya sempurna, tapi sedikit banyak anak-anak pasti sudah tau. Hambatan lainnya itu kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini tepat di jam istirahat kedua mas, jadi siswa-siswa yang mondok yang pagi belum sarapan itu gak terus langsung ke masjid masih ke asramanya. Ada yang makan ada yang tiduran juga jadi pengawasan dari semua pihak masih kurang, baik guru maupun

pengurus organisasi siswa, sehingga ada saja siswa-siswi yang terlambat berjamaah. Kemudian yang sering terjadi itu malah dari anak-anak siswa kelas VIII dan IX, masih bergurau, saling tunggu kalau mau ngambil wudhu. Jadi ya nanti dicontoh sama adek-adek kelasnya, kemudian siswi-siswi yang haidah sliwar-sliwer, nongkrong di depan kelasnya, di halaman sekolah, jadi kalau seumpama ada masyarakat luar yang ngelihat ya dikira gak ada kegiatan disini mas.”¹³⁴

Selanjutnya yang menghambat guru fiqih dalam menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah

Ketiga adalah sarana tempat wudhu yang kurang memadai walaupun beberapa sudah terfasilitasi. Hal ini seharusnya menjadi penghambat yang sangat diperhatikan mengingat siswa-siswi ketika hendak ke masjid masih mengantri, sehingga mengakibatkan keterlambatan pelaksanaan shalat dan beberapa siswa-siswi terlambat mengikuti shalat berjamaah, walaupun sudah ada upaya dari pihak madrasah dalam mengatasi masalah ini. Sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh bapak Yusuf, selaku Guru mata Pelajaran Fiqih kelas

VII. Sebagai berikut:

“Kalau masalah fasilitas memang tempat wudhu atau kamar mandi perlu ditambah mas, untuk mengurangi keterlambatan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. ya harapannya hanya itu kalau saya pribadi, yang sedang dilakukan sekarang itu siswa-siswi dibagi atau shift-shift an kalau mau shalat berjamaah mas, jadi sedikit mengurangi kendala yang ada. Kemudian kalau masalah seperti siswa bergurau ketika shalat,memakai baju yang tidak pantas,itu masih bisa kami tangani melalui kegiatan keagamaan lainnya, tentunya selain arahan dan bimbingan.”¹³⁵

Terkait sarana dan prasana dalam suatu kegiatan ataupun program kegiatan memang harus di sediakan sebaik mungkin, tujuannya agar suatu

¹³⁴ Yusuf, *Wawancara*, Kantor Guru. 27 September 2018.

¹³⁵ Yusuf, *Wawancara*, Kantor Guru, 28 september 2018.

program kegiatan mampu berjalan dengan sesuai harapan dan tepat sasaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Irjus Irawan:

“Kebutuhan sekolah dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah, dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya. Adapun sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah, seperti bangkai, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya”¹³⁶

Pada temuan penelitian, sebagaimana penuturan bapak Yusuf dengan teori yang dikemukakan oleh Irjus Indrawan terdapat ketidaksesuaian, pada hasil temuan dapat diketahui bahwa, memang benar fasilitas atau sarana dan prasana menjadi faktor yang sangat penting yang perlu di persiapkan sebaik mungkin oleh lembaga pendidikan dalam upaya memenuhi harapan kegiatan yang di laksanakan namun dalam pelaksanaannya sarana dan prasana dalam kegiatan tersebut masih menjadi faktor penghambat yang tidak terelakkan akibatnya tidak terlaksananya kegiatan shalat dzuhur berjamaah dengan baik karena tidak semua yang di butuhkan dalam kegiatan tersebut disediakan oleh lembaga Madrasah.

¹³⁶ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 65.

BAB V

PENUTUP

Pada penutup (BAB V) peneliti menyajikan sub, yaitu: *pertama*, kesimpulan merupakan hasil dari suatu penelitian yang telah didapatkan. *Kedua*, saran merupakan sebuah solusi yang di tujukan untuk menyelesaikan permasalahan atau hambatan yang dihadapi. *Ketiga*, daftar pustaka merupakan buku yang digunakan menjadi acuan saat penelitian berlangsung.

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Budaya Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember Tahun Ajaran 2018 dapat di simpulkan sebagai berikut:

Pertama, mengenai perencanaan yang dilakukan guru fiqih dalam upaya menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember. Perencanaan untuk kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember meliputi penyusunan program kegiatan, jadwal kegiatan, membentuk pengawas kegiatan dibawah tanggung jawab siswa-siswi kelas IX, penyediaan sarana dan prasarana, tata tertib sekolah, dan daftar absensi kegiatan siswa.

Kedua, mengenai pelaksanaan yang di lakukan guru fiqih dalam upaya menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember meliputi kewajiban

pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah untuk seluruh siswa-siswi Madrasah dan seluruh guru-guru, karyawan, serta staf-staf yang berada di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Khumairoh Ajung Jember, dilaksanakannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember pada pukul 11: 45 WIB yang dilakukan secara bergantian dengan telah di baginya beberapa siswa dalam beberapa kelompok.

Ketiga, mengenai evaluasi yang dilakukan oleh guru fiqih dalam upaya menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember. Evaluasi untuk kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember meliputi disediakan absensi kegiatan dan dilakukannya absensi kegiatan secara dadakan dibawah tanggung jawab pengurus osis/ pengawas kegiatan sebagai tolak ukur keberhasilan kedisiplinan siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam rangka peningkatan kegiatan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember, maka dapat dikemukakan saran-saran sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan dalam rangka mensukseskan keberhasilan kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah. Saran-saran penulisan antara lain:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan supervisor lembaga pendidikan, diharapkan mengadakan peninjauan secara langsung pada setiap kegiatan dan program kegiatan yang berlangsung, bukan hanya dilimpahkan kepada guru mata pelajaran atau pengurus organisasi siswa. Minimal peninjauan sekali dalam seminggu, sehingga akan terlihat apa saja yang perlu ditambah dan diperbaiki dalam proses kegiatan Madrasah selama ini.

2. Bagi guru Fiqih

Diharapkan guru mampu menyiapkan segala sesuatu yang masih menjadi penghambat dalam kegiatan shalat berjamaah dzuhur, dengan bermusyawarah dengan pihak-pihak Madrasah dan Pesantren untuk menjadi jembatan aspirasi dari pengurus organisasi siswa dengan tujuan kegiatan shalat berjamaah dzuhur ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

3. Bagi siswa

Untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, diharapkan siswa mampu mengikuti setiap proses kegiatan keagamaan dengan lebih rajin dan giat serta menggunakan waktu sebaik mungkin dan siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti setiap proses kegiatan tersebut, apabila ada sesuatu yang ia tidak sukai dalam kegiatan keagamaan khususnya kegiatan shalat dzuhur berjamaah, misalnya terdapat pengurus organisasi yang tidak melakukan shalat atau terlambat melakukan shalat berjamaah,

hendaknya disampaikan kepada ketua pengurus organisasi siswa, atau guru dan meminta penjelasan yang lebih detail. Agar kegiatan keagamaan tersebut mampu dijalankan oleh semua pihak Madrasah dengan rasa keikhlasan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung. CV. Pustaka Setia
- Al Amin, Wahid. 2011. *Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri Model Purwokerto*. Skripsi. STAIN Purwokerto
- Alaudin, St. Marwiyah. & Muh. Khaerul Ummah BK. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Sleman. CV Budi Utama
- Alwasilah, A. Chaedar. 2003. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta. Dunia Pustaka Jaya
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung. CV RAMA WIDYA
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arif, Armain. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta. Ciputat Press
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2000. *Pedoman Shalat*. Semarang. Pustaka Rizki Putra
- Astiti, Kadek Ayu. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. CV. Andi Offset
- Badri. 2017. *Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas VII MTS. Syirkah Salafiyah Jenggawah Jember Tahun 2016-2017*. Skripsi. IAIN Jember
- Bell-Gredler, Margaret E. 1991. *Belajar dan membelajarkan*. Jakarta. Rajawali Pers
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Cresswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Departemen Agama. 2009. *Silabus dan RPP Program Semester KTSP MTs*. Jakarta. Direktur Pendidikan Madrasah
- Dewi, Annisa Anita. 2017. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Sukabumi. CV Jejak

- Djalil, Basiq. 2014. *Ilmu Ushul Fiqih (Satu dan Dua)*. Jakarta. Kencana PrenadaMedia Group
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Diibul-Bigha, Mustofa. 1984. *Fiqih Syafii*. Gresik Surabaya. CV. Bintang Pelajar
- Fadjar, A.Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Hamzah, Muchotob. 2007. *Shalat Jamaah: Mahiyah, Kaiiyah, dan Hikmah*. Jakarta. Gema Insani
- Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Imron, Ali. 2002. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta. Bumi Aksara
- Izzan, Ahmad. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung. Humaniora
- Kartadinata, Ahman Sunaryo. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Ilmu & Aplikasi pendidikan, Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Bandung. Imperial Bakti Utama
- Lubaba, Nia Muhibatul. 2013. *Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press
- Mabrura, Najia. 2014. *Kompetensi Leadership Guru PAI dalam Membentuk dan Mengelola Budaya Sekolah di SMP Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Muflihah, Siti Sakinah. 2008. *Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Muhaimin. 2010. *Manajemen Guru Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta. Kencana
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta. Bumi Aksara

- Prabowo, Sugeng Listyo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang. UIN Maliki Press
- Ramayulis. 1994. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Kalam Mulia
- Rasjid, Sulaiman. 2003. *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Islam)*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Rifa'I, Moh. 1978. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang. CV Toha Putra
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Sabiq, Sayyid. 1993. *Fikih Sunnah 1*, terj. Mahyuddin Syaf. Bandung. AlMa'arif
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunaengsih, Cucun. Dede Tatang Sunarya. 2018. *Pembelajaran Mikro*. Sumedang. Lipi Sumedang Press
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman. CV Budaya Utama
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press

Lampiran 1 : Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Mohammad Robith Al Hasany

NIM : 084 141 484

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

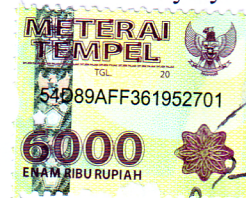
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Budaya Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Jember, 08 November 2018

Saya yang menyatakan



Mohammad Robith AlHasany
NIM. 084 141 484

Lampiran 2 : Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Guru Fiqih dalam Menanamkan Budaya Shalat Berjamaah Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember Tahun Ajaran 2018.	<ol style="list-style-type: none"> Upaya Guru Fiqih Penanaman Budaya Shalat Berjamaah 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Guru Fiqih Pelaksanaan Guru Fiqih Evaluasi Guru Fiqih Budaya Shalat Berjamaah 	<ol style="list-style-type: none"> Program Kegiatan Jadwal Kegiatan Pengawas Kegiatan Absensi Kegiatan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Evaluasi (Hasil Kegiatan) <ul style="list-style-type: none"> - Daftar Absensi Kedudukan Shalat Hakikat Jamaah Hukum Shalat Berjamaah Keutamaan Shalat Berjamaah Rahasia dan Hakikat Shalat Berjamaah 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber data primer: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka kurikulum Guru Fiqih Pengurus Organisasi Siswa Peserta didik Sumber data sekunder: Dokumentasi (buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan, Al-Qur'an dan terjemahannya dan hasil penelitian yang relevan) 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis: pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumenter Subjek Penelitian: <i>Purposive</i> Analisis Data: Analisis data Model Miles dan Huberman <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Verifikasi/ Penarikan kesimpulan Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi metode 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan guru fiqih dalam upaya menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember? Bagaimana pelaksanaan guru fiqih dalam upaya menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember? Bagaimana evaluasi guru fiqih dalam upaya menanamkan budaya shalat dzuhur berjamaah siswa kelas VII di MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1541/In.20/3.a/PP.009/09/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 September 2018

Yth. Kepala MTs Al-Barokah An-Nur Ajung- Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Robith Alhasani
NIM : 084141484
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Menanamkan Budaya Shalat Berjamaah Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

An Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizint



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
PP. AL-BAROKAH AN-NUR KHUMAIROH
MTS AL-BAROKAH AN-NUR



AKTE NOTARIS: SATRIA PANDUTAMA, S.H., M.Kn Nomor: AHU.030.AH.02.01-Tahun 2012
NSM : 121235090230 NPSN : 69941489 / 20594472

Sekretariat: Jl. Raung Klanceng Timur Kec. Ajung Kab Jember Tlp 085230574234 Email : mtsalbarokahannur@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :0300/YPI.ABN/MTs.A.2-1/09/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDUL HALIM, S.Sos.I
Jabatan : Kepala Madrasah AL-BAROKAH AN-NUR
Unit Kerja : MTsS. AL-BAROKAH AN-NUR

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ROBITH ALHASANY
NIM : 084141484
Tempat, tanggal lahir : Jember, 05 Februari 1995
Fakultas : TARBIYAH dan ILMU KEGURUAN
Jurusan / PRODI : PENDIDIKAN ISLAM / PAI
Semester : 9 (Sembilan)


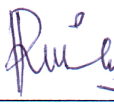
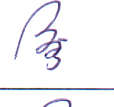
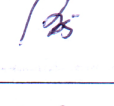
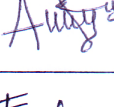
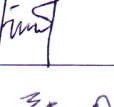
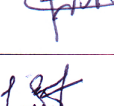
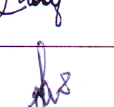
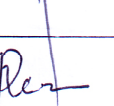
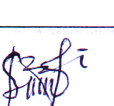
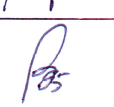
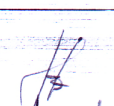


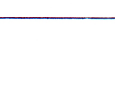
Telah melaksanakan penelitian di MTsS. AL-BAROKAH AN-NUR dengan judul “ UPAYA GURU FIQIH DALAM MENANAMKAN BUDAYA SHOLAT BERJAMAAH SISWA KELAS VII di MTsS. AL-BAROKAH AN-NUR AJUNG-JEMBER “ Tahun Ajaran 2018 – 2019.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

















Ajung, 29 September 2018








Mengetahui,
Kepala Madrasah



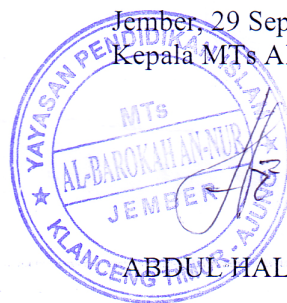
17	Rabu, 5 September 2018	Wawancara dengan Guru Pengabdian terkait perencanaan shalat dzuhur berjamaah	Bpk. Farhan	
18	Kamis, 6 September 2018	Wawancara dengan Ketua dan wakil organisasi siswa terkait perencanaan shalat dzuhur berjamaah	M. Athoillah	
19	Sabtu, 15 September 2018	Mengantar surat izin penelitian dari kampus IAIN dan Observasi serta Dokumentasi aktivitas pembelajaran Fiqih dikelas VII	Bpk. Yusuf	
20	Sabtu, 15 September 2018	Wawancara dengan Guru Fiqih kelas VII terkait Metode, Media pembelajaran dan pelaksanaannya	Bpk. Yusuf	
21	Sabtu, 15 September 2018	Wawancara dengan siswa kelas VII B terkait Metode, Media pembelajaran dan pelaksanaannya	Andini	
22	Sabtu, 15 September 2018	Wawancara dengan siswa kelas VII B terkait Metode, Media pembelajaran dan pelaksanaannya	Firda	
23	Sabtu, 15 September 2018	Wawancara dengan siswa kelas VII A terkait Metode, Media pembelajaran dan pelaksanaannya	Alfan	
24	Rabu, 19 September 2018	Observasi dan wawancara terkait kondisi pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah	Ibu Najmul Laila.	
25	Rabu, 19 September 2018	Wawancara dengan guru fiqih kelas IX terkait kondisi pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah	Bpk. Bahiruddin	
26	Rabu, 19 September 2018	Wawancara dengan beberapa siswa kelas VII terkait kondisi pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah	Reva Aprilia	
27	Rabu, 19 September 2018	Wawancara dengan siswi kelas IX dari pengurus organisasi siswa terkait kondisi pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah	Sulistiyawati	
28	Sabtu, 22 September 2018	Wawancara dengan Guru fiqih kelas VII terkait evaluasi pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah	Bpk. Yusuf	
29	Sabtu, 22 September 2018	Wawancara dengan Kepala Madrasah kelas VII terkait evaluasi pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah	Bpk. Abdul Halim	
30	Rabu, 26 September 2018	Observasi terkait faktor pendukung kegiatan shalat dzuhur berjamaah	Bpk. Sofyan	
31	Rabu, 26 September 2018	Wawancara dengan Kepala Madrasah terkait faktor pendukung kegiatan shalat berjamaah	Bpk. Abdul Halim	

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Senin, 16 juli 2018	Wawancara pra penelitian kepada guru fiqih kelas VII	Bpk. Yusuf	
2	Selasa, 28 Agustus 2018	Observasi kondisi lapangan dan silaturahmi permohonan izin penelitian	Bapak Abdul Halim	
3	Selasa, 28 Agustus 2018	Wawancara dengan Kepala Madrasah terkait sejarah kegiatan keagamaan	Bpk. Abdul Halim	
4	Selasa, 28 Agustus 2018	Wawancara dengan guru fiqih kelas VII terkait sejarah dan kegiatan keagamaan	Bpk. Yusuf	
5	Kamis, 30 Agustus 2018	Wawancara dengan waka kurikulum terkait perangkat pembelajaran	Bpk. Dlobith	
6	Kamis, 30 Agustus 2018	Wawancara dengan salah satu guru MTs terkait perangkat pembelajaran	Bpk. Hanif	
7	Sabtu, 1 September 2018	Wawancara dengan Guru fiqih kelas VII terkait perangkat pembelajaran dan buku ajar	Bpk. Yusuf	
8	Sabtu, 1 September 2018	Wawancara dengan Guru fiqih kelas VIII terkait perangkat pembelajaran dan buku ajar	Bpk. Rokhim	
9	Sabtu, 1 September 2018	Wawancara dengan Guru fiqih kelas IX terkait perangkat pembelajaran dan buku ajar	Bpk. Bahiruddin	
10	Sabtu, 1 September 2018	Wawancara dengan siswa kelas VII A terkait buku ajar	Husni	
11	Sabtu, 1 September 2018	Wawancara dengan siswa kelas VII A terkait buku ajar	Akbar	
12	Sabtu, 1 September 2018	Wawancara dengan siswa kelas VII B terkait buku ajar	Lestari	
13	Sabtu, 1 September 2018	Observasi dan dokumentasi buku	Bpk. Yusuf	
14	Senin, 3 September 2018	Wawancara dengan Guru fiqh kelas VII terkait perencanaan shalat dzuhur berjamaah	Bpk. Yusuf	
15	Rabu, 5 September 2018	Wawancara dengan kepala Madrasah kelas VII terkait perencanaan shalat dzuhur berjamaah	Bpk. Abdul Halim	
16	Rabu, 5 September 2018	Wawancara dengan Guru fiqh kelas VIII terkait perencanaan shalat dzuhur berjamaah	Bpk. Rokhim	

32	Rabu, 26 September 2018	Wawancara dengan Waka Kurikulum terkait faktor pendukung kegiatan shalat berjamaah	Bpk. Dlobith	
33	Rabu, 26 September 2018	Wawancara dengan Guru Fiqih kelas VII terkait faktor pendukung kegiatan shalat berjamaah	Bpk. Yusuf	
34	Jum'at, 28 September 2018	Observasi terkait faktor penghambat kegiatan shalat dzuhur berjamaah	Bpk. Hanif	
35	Jum'at, 28 September 2018	Wawancara dengan Kepala Madrasah terkait faktor penghambat shalat dzuhur berjamaah	Bpk. Abdul Halim	
36	Jum'at, 28 September 2018	Wawancara dengan Guru Fiqih kelas IX terkait faktor penghambat shalat dzuhur berjamaah	Bpk. Bahiruddin	
37	Jum'at, 28 September 2018	Wawancara dengan Guru fiqih kelas VII terkait faktor penghambat shalat dzuhur berjamaah	Bpk. Yusuf	
38	Sabtu, 29 Setember 2018	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Bpk. Abdul Halim	

Jember, 29 September 2018
Kepala MTs Al Barokah An-Nur



ABDUL HALIM, S.SOS.I

Lampiran 4 : Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Observasi**

1. Keadaan dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember
2. Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember
3. Aktivitas Pelaksanaan budaya Shlat Dzuhur berjamaah siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember

B. Pedoman Wawancara**1. Kepala Sekolah**

- a. Kapan mulai ada kegiatan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember?
- b. Apa tujuan dari kegiatan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember? Apakah tujuan itu sudah tercapai?
- c. Siapa yang memiliki gagasan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember?
- d. Apa latar belakang diadakannya kegiatan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember?
- e. Bagaimana respon dari guru mengenai kegiatan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember?
- a. Apakah ada faktor yang menghambat jalannya kegiatan ini? (jika ada) apakah ada solusi dari bapak dari hambatan itu?
- b. Apa faktor pendukung jalannya pembelajaran ini?
- f. Apakah RPP yang digunakan pada proses pembelajaran dikelas sama dengan perencanaan kegiatan ini?

2. Guru Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-Nur Ajung jember.

- a. Apakah RPP yang digunakan pada proses pembelajaran dikelas sama dengan perencanaan kegiatan ini?
- b. Kapan mulai ada kegiatan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember?

- c. Apa tujuan dari kegiatan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember? Apakah tujuan itu sudah tercapai?
- d. Siapa yang memiliki gagasan diadakannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember?
- e. Apa latar belakang diadakannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember?
- f. Bagaimana respon dari guru mengenai kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember?
- g. Apakah ada faktor yang menghambat jalannya kegiatan shalat berjamaah dzuhur ini? (jika ada) apakah ada solusi dari bapak dari hambatan itu?
- h. Apa faktor pendukung jalannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini?
- i. Apakah RPP di kelas sama dengan perencanaan kegiatan shalat berjamaah dzuhur ini?

3. Guru mata pelajaran Fiqih

- a. Berapa jam (ibu/bapak) mengajar pembelajaran Fiqih dalam seminggu?
- b. Apa buku yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih? (jika LKS) apakah ditunjang dengan kitab?
- c. Bagaimana mengenai RPP pembelajaran Fiqih dikelas?
- d. Apa tujuan dari kegiatan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember?
- e. Siapa yang memiliki gagasan diadakannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember?
- f. Apa latar belakang diadakannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember?
- g. Bagaimana respon dari guru mengenai adanya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember?
- h. Apakah (ibu/bapak) menggunakan metode jika mengajar? (jika iya) metode apa yang digunakan?
- i. Apakah (ibu/bapak) menggunakan media jika mengajar? (jika iya) media apa yang digunakan?

- j. Apakah ada faktor yang menghambat jalannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember? (jika ada) apakah ada solusi dari (ibu/bapak) dari hambatan itu?
- k. Apa faktor pendukung jalannya kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember ini?
- l. Apakah RPP dari pembelajaran dikelas sama dengan perencanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini?
- m. Apa cara (ibu/bapak) mengevaluasi siswanya? (tes tulis/ lisan)

4. Siswa

- a. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan mata pelajaran Fiqih?
- b. Apa buku yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih?
- c. Apakah guru dalam mengajar menggunakan media? (jika iya) media apa yang biasa digunakan?
- d. Apakah pembelajaran Fiqih ini termasuk materi yang adik sukai? Kenapa?
- e. Apakah adik terbebani dengan adanya kegiatan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

- 1. Catatan lapangan selama studi riset.
- 2. Dokumentasi berbentuk gambar/ foto yang mendukung focus penelitian
- 3. Profil Madrasah Al Barokah An-nur Ajung Jember.
- 4. Visi dan misi Madrasah Al Barokah An-nur Ajung Jember
- 5. Gedung sekolah dan fasilitasnya.
- 6. Struktur guru Madrasah Tsanawiyah Al Barokah An-nur Ajung Jember.
- 7. Buku Fiqih yang digunakan kelas VII MTs Al Barokah An-nur Ajung Jember.

Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara

Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember Bapak Abdul Halim mengenai perencanaan kegiatan shalat berjamaah dan sejarahnya.



Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember mengenai kurikulum, perangkat pembelajaran dan buku ajar yang digunakan di MTs Al Barokah.



Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VII MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember mengenai faktor pendukung, dan faktor penghambat kegiatan shalat dzuhur berjamaah



Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas VIII MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember mengenai perencanaan shalat berjamaah



Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas IX MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember mengenai kondisi pelaksanaan serta faktor penghambat dan pendukung kegiatan shalat dzuhur berjamaah



Wawancara dengan Guru Pengabdian MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah



Wawancara dengan Beberapa Siswi Kelas VII MTs Al Barokah An-Nur Ajung Jember mengenai pembelajaran fiqih dikelas



Wawancara dengan Ketua dan Wakil Ketua Organisasi Siswa MTs Al Barokah An-Nur mengenai pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung kegiatan shalat dzuhur berjamaah



IAIN JEMBER

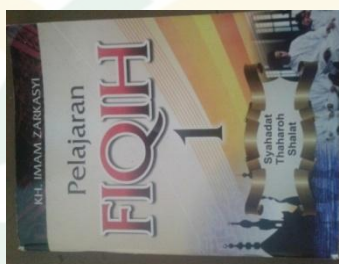
Lampiran 5 : Lampiran Gambar

Lampiran Gambar

Gambar 4.1 Buku LKS Fiqih kelas VII yang digunakan siswa



Gambar 4.2 Buku Pedoman yang digunakan siswa



Gambar 4.3 Jadwal program kegiatan dan jadwal imam pelaksanaan shalat berjamaah

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL - BAROKAH AN - NUR KHUMAIROH ARTE NOTARIS SATRIA PURNITAMA, S.H., M.Kelahiran: 04/03/54, SH. 01/11/2013 Sekretariat: Jl. Raung Klaccong Timur, Kec. Ajung Kab. Jember Tl. 02741255625		
KEGIATAN YAUMIYAH SANTRI		
NO	WAKTU	KEGIATAN
1	08.00-08.00	BANGUN TERUS & SHOLAT MAHANG
2	08.00-08.00	SHOLAT TERUS & BACA AL - QUR AN
3	08.00-08.00	RETURNUK FUNGSI
4	08.00-08.00	DA'IRAH, MANNA, & MAKAN PADI
5	07.00-14.00	MALUKU SEKOLAH FORMAL & KEM
6	14.00-15.00	MAKANA SANG
7	15.00-15.30	SHOLAT ASHAR, WISAL, & ISTIGHOTAH
8	15.30-16.30	DA'IRAH & KURSUS
9	16.30-17.30	MANNA
10	17.00-17.30	PRITAN SEMINGGU SHOLAT MAHANG
11	17.30-19.00	SHOLAT MAHANG & TOLONGAN TAN
12	18.00-19.30	SHOLAT TEN & MAKAN MALAM
13	19.30-21.15	MANGROGAN SWITZER
14	21.15-22.15	RELAKSI MALAM
15	22.15-00.00	TIDUR MALAM

NB : 1. HARI JUM'AT LIBUR DIGANTI DENGAN KEGIATAN JUM'AT BERSIH DAN MEMERHA KUNJUNGAN DARI WALISANTRI
 2. PEMERHAAN IQDUL WUPROAT SETELAH SHOLAT SHUBUH & BACA AL - QURAN
 3. TAMPIZ (SETORAN MA'ALAN AL - QURAN) DILAKSANAKAN PUKUL 16.30 - 17.00
 4. PRAMUKA DILAKSANAKAN SETIAP HARI AMAN PUKUL 13.00 - 14.00
 5. LATHAN PIDATO BAHASA ARAB & INGGRIS SETIAP MALAM SENIN & MALAM JUMAT PUKUL 20.00 - 21.00
 6. LATHAN GAMBUS & MADROH PUKUL 15.30 - 16.30
 7. LATHAN TAPAK SUCI PENCAK SILAT MALAM JUMAT PUKUL 21.00 - 22.00
 8. SEMINGGU BAHASA ARAB SEMINGGU SELANJUTNYA BAHASA INGGRIS, PENGANTIAN BAHASA SETIAP MALAM JUMAT



Gambar 4.4 Kegiatan pembelajaran Fiqih di Kelas VII



Gambar 4.5 Pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah



Gambar 4.6 Faktor penghambat kegiatan shalat dzuhur berjamaah



Lampiran 6 : Biodata Peneliti

**BIODATA PENELITI**

Nama : Mohammad Robith Al Hasany
 Tempat/ Tgl Lahir : Jember, 05 February 1995
 Alamat Asal : Ajung Krajan Jember
 Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Ajung 03 lulus pada Tahun 2006/2007
2. SMP : Pondok Pesantren Al Amien Prenduan Madura lulus pada Tahun 2010
3. SMA : Pondok Pesantren Al Amien Prenduan Madura pada Tahun 2010- 2012
4. SMA : Melanjutkan study di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum Madura 2012- 2013
5. IAIN Jember

Pengalaman Organisasi dan Mengajar

- Anggota Pramuka (ZHOMBIE) di Pond Pest. Al Amien Prenduan Madura
- Anggota Pecinta Alam (GANSPALA ALPEND) di Pond Pest. Al Amien Madura
- Bagian Keamanan ISMU (Ikatan Santri Mathlabul Ulum) pada tahun 2012
- Anggota PMII Cabang IAIN JEMBER
- Divisi Kesenian HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Study) Fak. Tarbiyah IAIN JEMBER
- Mengajar di Sabilul Muttaqien Sadulang Sumenep Madura selama satu Tahun (2013)
- Mengajar di MI Salafiyah Safi'iyah Ajung Jember pada Tahun 2016